

**SKRIPSI**

**DAMPAK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DI KECAMATAN TEUNOM KABUPATEN ACEH JAYA**



**Disusun Oleh:**

**EMA JULITA  
NIM. 180604017**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023 M/1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ema Julita  
NIM : 180604017  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 17 April 2023

Yang menyatakan,



Ema Julita

# PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

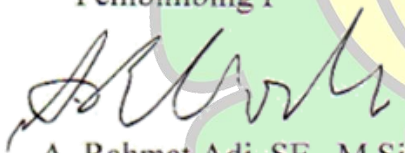
## **Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya**

Disusun Oleh:

Emma Julita  
NIM. 180604017

Diajukan untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah Memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



A. Rahmat Adi, SE., M.Si  
NIDN. 2025027902

Pembimbing II



Cut Elfida, S.HI., MA.  
NIDN. 2012128901

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Mengetahui,

Ketua Prodi,



Cut Dian Fitri, SE., M.Si.Ak., CAJ  
NIP. 198307092014032002

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya


Ema Julita  
NIM. 180604017

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi S-1 dalam bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Senin, 17 April 2023  
26 Ramadhan 1444 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Sripsi

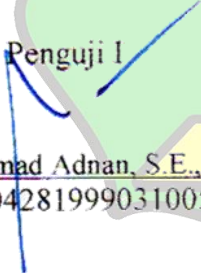
Ketua

  
A. Rahmat Adi, SE., M.Si  
NIDN. 2025027902

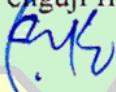
Sekretaris

  
Cut Elfida S.HI., MA.  
NIDN. 2012128901

Penguji I

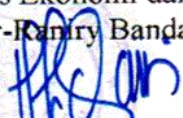
  
Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si  
NIP. 197204281999031005

Penguji II

  
Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP. 198307092014032002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
Dr. Hafas Furgani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-755292  
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA  
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ema Julita

NIM : 180604017

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi

Email : emajulita.04@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi ..... (tulis jenis ilmiah)

Yang berjudul:

**Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-mediaformatkan, mengelola, mendisminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : .....

Penulis

Ema Julita

NIM. 180604017

Mengetahui,

Pembimbing I

A. Rahmat Adi, SE., M.Si

NIDN. 2025027902

Pembimbing II

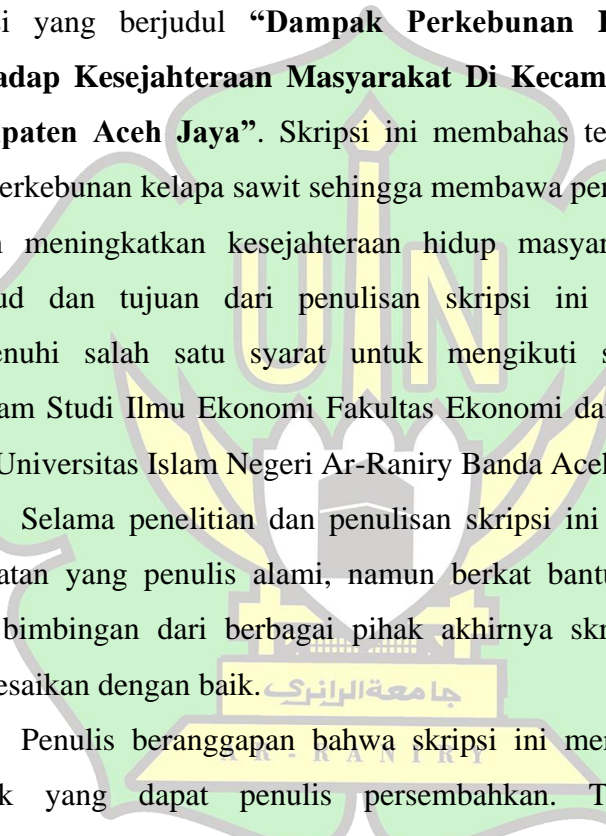
Cut Elfida, S.H.I., MA.

NIDN. 2012128901

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya”**. Skripsi ini membahas tentang dampak dari perkebunan kelapa sawit sehingga membawa pengaruh penting dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. 

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan di dalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Saat penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan FEBI yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program studi Ilmu Ekonomi dan Ibu Ana Fitria, M.Sc selaku Sekretaris Program studi Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual.
3. Bapak Hafizh Maulana, SP., S.Hi., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bantuan, dukungan dan masukan yang penulis butuhkan selama ini.
4. Bapak A. Rahmat Adi, SE., M.Si, selaku dosen Pembimbing I dan ibu Cut Elfida, S.Hi., MA selaku dosen Pembimbing II atas segala bimbingan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si selaku Penguji I dan ibu Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan

- ilmu, arahan serta saran terhadap karya ilmiah ini sehingga sistematika penulisannya menjadi lebih bagus.
6. Cut Elfida, S.H.I., MA dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis menyelesaikan studi pada Prodi Ilmu Ekonomi.
  7. Terimakasih yang sebesar-sebesarnya penulis ucapkan kepada seluruh informan Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya karena telah berpartisipasi dalam penelitian sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat berjalan dengan lancar.
  8. Ayahanda M. Tayeb W dan Ibunda Marwati tercinta atas segala bantuan, bimbingan, dorongan serta doa restu yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
  9. Kakak Lilis Mayani dan Adik M. Kada adik tersayang atas dorongan yang diberikan kepada penulis.
  10. Sahabatku Gunawan yang selalu mendukung, memberi semangat dan mendoakan saat pembuatan skripsi ini.

Banda Aceh, 13 Januari 2023  
Penulis

Emajulita



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543 b/u/1987

### a. Konsonan

b. No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

### b. Vocal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

#### 1) Vocal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

## 2) Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

TandadanHuruf	Nama	GabunganHuruf
◌َ ي	<i>Fathahdanya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fathahdanwau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *aluah*

## 3) Maddah

*Maddah* atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
◌َ ا	<i>Fathahdanalifatauya</i>	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrahdanya</i>	Ī
◌ِ و	<i>Dammahdanwau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4) Ta Marbutoh (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudin Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Ema Julita  
NIM : 180604017  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi  
Judul : Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya  
Pembimbing I : A. Rahmat Adi, SE., M.Si  
Pembimbing II : Cut Elfida, S.HI., MA

Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Aceh Jaya memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Kecamatan Teunom. Sebelum masyarakat bekerja di kebun sawit, mereka belum mendapatkan pendapatan secara tetap serta pemenuhan kebutuhan rumah tangga masih rendah, terkendala pada biaya pendidikan, Sebagian dari mereka juga terkendala pada biaya kesehatan serta pembangunan sebagai tempat tinggal belum layak, sehingga perkebunan kelapa sawit sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Kabupaten Aceh Jaya dari segi ekonomi sebagai pendapatan dalam rumah tangga, terpenuhinya biaya pendidikan, biaya kesehatan dan meningkatnya pembangunan. Sedangkan upaya pengelolaan perkebunan sawit terdiri dari perawatan, penanaman dan panen.

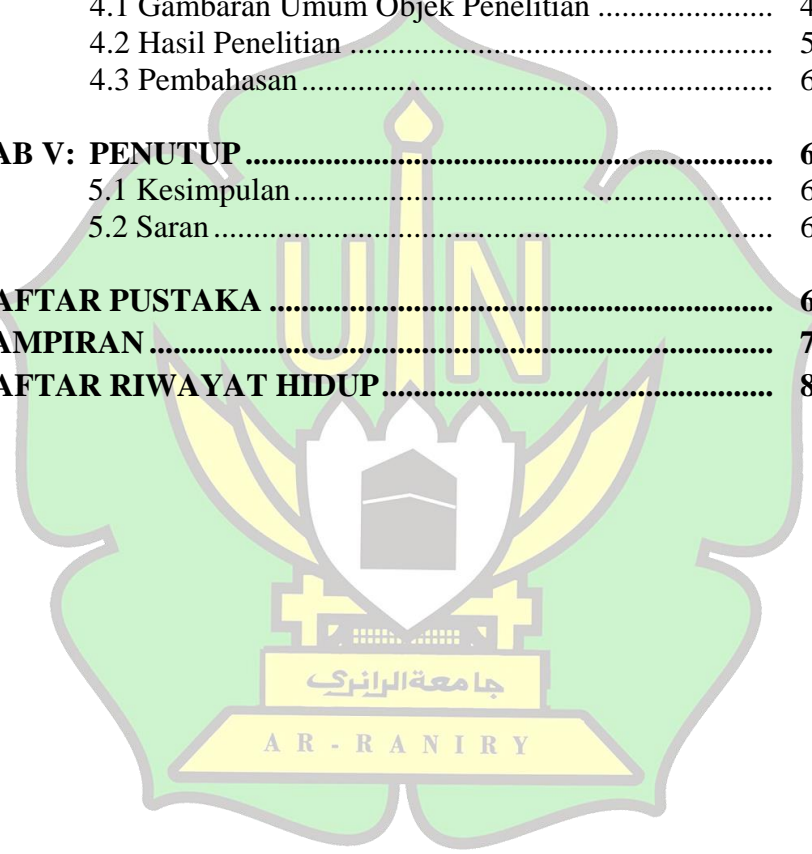
**Kata Kunci:** Dampak Perkebunan Kelapa Sawit dan Kesejahteraan Masyarakat.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA JUDUL KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II: LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
2.1 Konseptual Kesejahteraan Masyarakat.....	17
2.2 Dampak Positif Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat .....	28
2.3 Dampak Negatif Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat .....	30
2.4 Penelitian Terkait.....	31
2.5 Kerangka Pemikiran .....	36

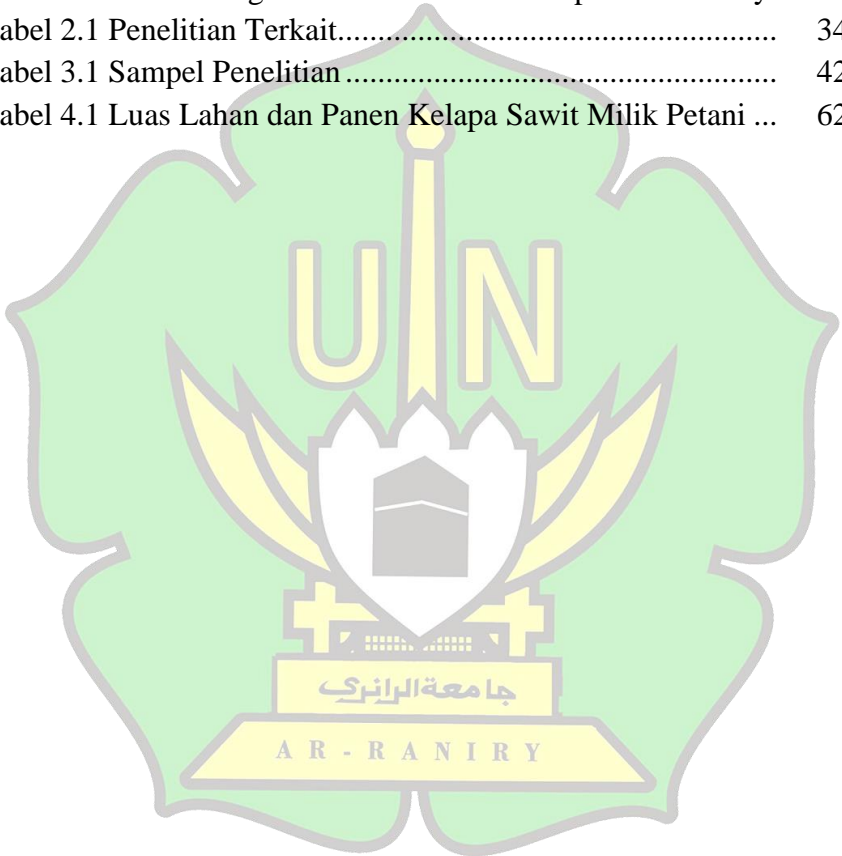


<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	39
3.2 Subjek dan Objek Penelitian .....	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.4 Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	48
4.2 Hasil Penelitian .....	53
4.3 Pembahasan .....	60
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>81</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Luas Lahan Dan Produksi Minyak Sawit Di Indonesia	4
Tabel 1.2 Luas Lahan Dan Produksi Sawit Provinsi Aceh .....	5
Tabel 1.3 Jumlah Angka Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Jaya	9
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	34
Tabel 3.1 Sampel Penelitian .....	42
Tabel 4.1 Luas Lahan dan Panen Kelapa Sawit Milik Petani ...	62



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	37
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Aceh Jaya.....	50
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Gampong Lueng Gayo .....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1: Daftar Pertanyaan Wawancara.....	61
Lampiran 2: Daftar Observasi Di Lapangan.....	62
Lampiran 3: Daftar Pengambilan Dokumen Di Lapangan.....	63
Lampiran 4: Foto Penelitian .....	64



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejahtera dalam hidup memiliki makna bahwa menjalani hidup dengan baik terhadap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan secara rutin sehingga mendapatkan kepuasan tertentu. Sejahtera dapat juga berarti hidup bersama-sama dengan melakukan suatu kegiatan yang memiliki makna dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain dengan tujuan untuk mencapai dan mengejar cita-cita sesuai keinginan dan kemampuan yang dimiliki sebagai wujud dari ekspresi atau ungkapan kepuasan yang dirasakan dalam menjalani hidup dengan kualitas baik di kalangan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Salah satu unsur kesejahteraan masyarakat adalah kemampuan daya beli dari pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran rumah tangga masyarakat. Peningkatan kesejahteraan dapat diukur dari peningkatan daya beli pendapatan, untuk memenuhi pengeluaran tersebut. Semakin tinggi daya beli pendapatan masyarakat terhadap kebutuhan konsumsi, maka semakin tinggi nilai tukar masyarakat berarti secara relatif masyarakat lebih sejahtera (Rachmat 2013)

Kesejahteraan suatu daerah dapat dilihat dari tersedianya kualitas manusia sebagai SDM, kesehatan fisik, tersedianya sumberdaya alam (SDA) dan lainnya. Ketika sumber daya tersebut telah tersedia, maka proses pembangunan untuk mencapai



pertumbuhan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat akan lebih baik. Badan Pusat Statistik (2005) mengemukakan kriteria kesejahteraan yang terdiri dari 7 (delapan) item yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Mulyadi (2018) mengemukakan kesejahteraan dapat dikembangkan meliputi kesejahteraan pada individu, sosial dan lingkungan sebagai tujuan akhir dalam kehidupan. Pencapaian kesejahteraan yang bersifat subjektif akan terus berkembang dan mengalami perubahan mengikuti zaman. Tumbuh dan berkembangnya tingkat kesejahteraan berkaitan dengan situasi dan kondisi kehidupan seseorang yang sering disebut dengan mutu atau kualitas hidup yang dimiliki.

Rizki dan Nika (2020) mengemukakan kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat, pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karna mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi.

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia, UNDP telah menerbitkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu Negara. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau Negara yang dilihat berdasarkan dua dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*).

Ndacularak (2013) mengemukakan bahwa keadaan kesejahteraan dapat diukur dengan jumlah pengeluaran rumah tangga. Kesejahteraan rumah tangga dapat diidentifikasi dengan pengeluaran yang memenuhi kebutuhan esensial atau lebih rendah pengeluaran daripada kebutuhan yang tidak termasuk dalam kebutuhan pokok. Sebaliknya jika pengeluaran untuk kebutuhan pokok masih sangat tinggi dibandingkan dengan kebutuhan yang tidak penting, maka tingkat kesejahteraan rumah tangga rendah.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sumber daya alam yang sangat besar, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber daya pembangunan nasional melalui sektor pertanian. Perkembangan ekonomi saat ini semakin pesat karena teknologi yang berkembang pesat, sehingga perkembangan ilmu pertanian merupakan faktor yang sangat baik dalam menunjang kesejahteraan petani dan masyarakat. Salah satu bentuk pertanian swadaya masyarakat adalah penanaman kelapa sawit, sayuran, buah-buahan,

padi dan hasil pertanian produktif lainnya. Salah satu mata pencaharian untuk meningkatkan kesejahteraan adalah kegiatan perkebunan dan sektor pertanian sehingga dapat menghasilkan ekonomi yang lebih baik untuk kebutuhan dan pendapatan rumah tangga. Hal ini sangat bermanfaat karena letak dan luas perkebunan kelapa sawit sangat strategis dan mendukung produksi minyak kelapa sawit yang berkualitas.

Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Perkebunan dan Kelapa Sawit No. 18 Tahun 2009 (Laing: 2016), yang menyatakan: “sedangkan bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya merupakan anugerah Tuhan kepada rakyat Indonesia yang sangat potensial untuk dikembangkan. Pembangunan negara, termasuk pembangunan sektor perkebunan untuk menciptakan kekayaan dan kemakmuran rakyat secara berkeadilan”.

Badan Pusat Statistik (2021) melakukan penelitian terhadap perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang memiliki luas 16.833.985 hektar (ha). Berdasarkan situasi penggunaan, luas perkebunan kelapa sawit pada tahun 2021 tidak menunjukkan perubahan yang signifikan dibandingkan tahun lalu, sektor perkebunan kelapa sawit masih didominasi oleh perkebunan besar swasta. Berikut informasi luas lahan dan produksi kelapa sawit beserta persentasenya.

**Tabel 1.1****Luas Lahan Dan Produksi Minyak Sawit Di Indonesia**

No	Pengusahaan Lahan Sawit	Luas Lahan (Ha)	Luas Lahan (Persen)	Produksi Minyak Sawit (Ton)	Produksi Minyak Sawit (Persen)
1.	Perkebunan Negara	0.55 Juta	3.76%	2.2 Juta	5%
2.	Perkebunan Swasta	8.04 Juta	55%	27.4 Juta	61%
3.	Perkebunan Rakyat	6.03 Juta	41.24%	15.5 Juta	34%

*Sumber Data:* Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2021

Badan Pusat Statistik (2021) melakukan survey terhadap luas lahan perkebunan kelapa sawit yang berada di Kabupaten Aceh Jaya Kecamatan Teunom dengan luas 2.737 hektar (Ha). Produksi minyak sawit di kabupaten aceh jaya sebanyak 1.718.800 ton. Pertanian dan perkebunan sawit yang terdapat pada wilayah Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya merupakan salah satu komoditas penting dan strategis karena pengaruhnya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian Berikut tabel luas lahan dan hasil produksi sawit yang berada di Provinsi Aceh.

**Tabel 1.2****Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit Provinsi Aceh**

<b>Kabupaten/ Kota</b>	<b>Luas Tanam dan Produksi Kelapa Sawit</b>			
	<b>Luas (Ha)</b>			<b>Produksi (Ton)</b>
	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Simeulue	381.300	381.300	174.100	175.000
Aceh Singkil	3.071.000	3.135.100	7.450.300	7.488.500
Aceh Selatan	797.500	927.000	1.280.100	1.532.500
Aceh Tenggara	673.900	240.600	1.718.600	449.000
Aceh Timur	2.529.800	2.584.200	2.834.400	2.890.900
Aceh Tengah	-	-	-	-
Aceh Barat	749.200	900.800	1.557.000	1.642.000
Aceh Besar	160.700	166.400	69.000	68.000
Pidie	8.400	9.900	3.100	3.100
Bireuen	322.400	375.100	179.900	224.900
Aceh Utara	1.725.100	1.791.100	3.934.800	3.964.300
Aceh Barat Daya	1.710.000	1.731.400	1.420.300	1.426.000
Gayo Lues	-	-	-	-
Aceh Tamiang	2.034.700	2.090.200	4.438.000	3.957.300
Nagan Raya	4.021.600	4.939.900	7.490.500	10.892.900
Aceh Jaya	1.354.400	1.445.800	1.654.800	1.718.800
Bener Meriah	130.000	130.000	100.00	10.000
Pidie Jaya	73.600	74.600	71.900	76.300



Banda Aceh	-	-	-	-
Sabang	-	-	-	-
Langsa	41.000	40.900	86.500	86.500
Lhokseumawe	20.800	21.000	24.300	24.400
Subulussalam	1.679.600	1.837.700	3.185.000	33314.00
<b>Jumlah</b>	<b>21.485.000</b>	<b>22.823.000</b>	<b>37.582.600</b>	<b>39.961.800</b>

*Sumber Data:* Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh Tahun 2021

Menurut Hartono (2014), Proses pengelolaan perkebunan kelapa sawit memiliki beberapa langkah, yaitu: *pertama*, Pembukaan lahan. Lahan yang digunakan oleh petani sampel pada umumnya adalah areal hutan, semak belukar dan pada areal alang-alang. Pembukaan areal tersebut ada yang dilakukan secara mekanis dengan pembabatan dan secara kemis dengan menggunakan herbisida seperti : Round Up 486 SL, Gramoxone 276 SL dan Clen-up 480 SL. *Kedua*, Penanaman. Jenis-jenis pekerjaan utama dalam proses penanaman adalah: (a). Pembuatan larikan tanaman atau penempatan pancang, atau ajir tanam, (b). Penanaman tanaman penutup tanah dan (c). Penanaman kelapa sawit. *Ketiga*, Pemeliharaan. Pemeliharaan tanaman yang benar pada umumnya meliputi penyulaman, pengendalian gulma, penunasan, pemupukan, kastrasi, pengendalian gulma. *Keempat*, Pemupukan. Pemupukan merupakan suatu cara dan upaya untuk menyediakan unsur hara yang cukup bagi tanaman guna

mendorong pertumbuhan vegetatif dan generatif. *Kelima*, Kastrasi. membuang semua bunga yang ada pada tanaman kelapa sawit muda atau TBM. Kastrasi dilakukan sejak tanaman mengeluarkan bunga pertama, umur 12-24 bulan agar fotosintesis tersalurkan untuk pertumbuhan batang sehingga pohon kelapa sawit lebih tegap dan sehat. *Keenam*, Panen. tanaman sawit siap di panen setelah berumur lima tahun penanaman sehingga telah menghasilkan buahnya.

Pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang dilakukan oleh para petani di Kecamatan Tenom Kabupaten Aceh Jaya juga melalui beberapa proses mulai dari pembukaan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, kastrasi sampai kepada panen sawit. Upaya yang dilakukan oleh petani memberikan perubahan hidup secara signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup melalui hasil panen sawit, sehingga mereka mendapatkan finansial yang sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Menurut Bakce (2021) usaha tani adalah usaha yang dilakukan berdasarkan sistem sebagai proses produk bahan berasal dari tumbuhan dan hewan dibutuhkan manusia mulai dari proses input sampai kepada proses output dilakukan secara optimal. Kemudian makna dari kegiatan usaha tani merupakan kegiatan berbasis lahan dikelola oleh individu atau kelompok guna meraih keuntungan dalam mengalokasikan beberapa sumber daya seperti penggunaan modal, membutuhkan tenaga kerja dalam mengelola lahan serta teknologi sebagai sarana pendukung.

Salah satu keberhasilan dari pembangunan ekonomi adalah menurunkan tingkat kemiskinan sehingga kehidupan masyarakat lebih sejahtera. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan utama yaitu sandang, papan, pangan, pelayanan kesehatan serta kebutuhan akan pendidikan. Masalah terkait dengan standar hidup mengenai pendapatan ekonomi yang rendah, rumah yang jauh dari kata layak, pelayanan dalam bidang kesehatan serta tingkat kekurangan gizi serta mutu pendidikan yang masih rendah, akibatnya SDM berkurang sehingga angka pengangguran semakin tinggi. Oleh karena itu hasil pertanian kelapa sawit sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dari segala aspek kehidupan baik yang berhubungan dengan ekonomi, pendidikan, Kesehatan maupun hubungan sosial dengan orang lain.

Jumlah angka kemiskinan pada Kabupaten Aceh Jaya dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan, namun penurunan tersebut relative belum stabil. Diharapkan pengelolaan terhadap perkebunan kelapa sawit dapat mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Jaya, sehingga masyarakatnya dapat hidup dengan sejahtera baik dari segi ekonomi, pendidikan, layanan kesehatan maupun pembangunan. Berikut data penduduk miskin pada Kabupaten Aceh Jaya.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Angka Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Jaya**

No	Jumlah Penduduk Miskin Kab. Aceh Jaya				
	2015	2016	2017	2018	2019
1.	13,85 ribu jiwa	13,10 ribu jiwa	13,23 ribu jiwa	12,85 ribu jiwa	12,35 ribu jiwa

*Sumber:* Data Badan Pusat Statistik Tahun 2020

Nawiruddin (2017) menyatakan bahwa keberadaan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Long Kali (Kabupaten Paser) telah memberikan perbedaan yang signifikan dalam pertumbuhan lapangan kerja, perkembangan struktur ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja baru dan terbukanya akses dari desa ke desa lain. Integrasi angkatan kerja ini terlihat dari adanya perkebunan kelapa sawit yang memberikan peluang yang sangat baik bagi masyarakat dan pemuda untuk mendapatkan pekerjaan, munculnya sumber pendapatan baru, peningkatan tingkat pendapatan masyarakat dan terciptanya pekerjaan baru bagi masyarakat atau pemuda dan pembukaan beberapa kemitraan desa kontak di kawasan Long Kali.

Jamilus (2019) menjelaskan keberadaan perusahaan kelapa sawit di PT. Brama Bina Bakti Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghar menunjukkan dampak positif dari kerja dan kerjasama perusahaan dengan masyarakat setempat dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian lokal dan daerah.

Kinerja ekonomi lokal dan regional dapat meningkat karena peluang bisnis dan pendapatan tambahan dari perkebunan kelapa sawit. Upah tunai yang diterima masyarakat dan pendapatan lain dari hasil kebun sawit secara langsung menambah pendapatan masyarakat.

Rahayadi (2020) menjelaskan eksistensi perusahaan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah terdiri dari 3 (tiga) aspek yaitu pendidikan, kesejahteraan dan interaksi sosial. perusahaan kelapa sawit membawa hal positif bagi kondisi pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, ketika sebelum adanya perusahaan kondisi pendidikan masyarakat sangatlah tidak baik, Sedangkan pada saat ini setelah adanya perusahaan kondisi pendidikan masyarakat sangatlah baik, kemudian dari segi interaksi sosial antar masyarakat menjadi sedikit renggang diakibatkan karena kesibukan masing-masing untuk bekerja di perusahaan.

Razak (2022) juga menjelaskan tentang dampak perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan petani di Desa Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan petani melihat perekonomian petani yang cukup baik; kemudian dari segi pembangunan memberikan pengaruh positif terhadap petani melihat perkebunan kelapa sawit memberikan lapangan pekerjaan kepada petani dan masyarakat sekitar, dari segi lingkungan memberikan pengaruh

positif terhadap penggunaan zat kimia untuk jangka pendek dengan tujuan mendapatkan hasil panen yang baik, selanjutnya dalam jangka panjang memberikan dampak buruk terhadap lingkungan seperti kerusakan pada tanah.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Aldianti (2022) berkaitan dengan dampak berdirinya perusahaan kelapa sawit terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Entabuk Kecamatan Belintang Hilir Kabupaten Sekadau terutama dalam aspek perekonomian dan sosial budaya. Sedangkan dampak secara negatif adalah dari aspek ekonomi masuknya pekerja luar yang berasal dari daerah lain dapat mengurangi peluang kesempatan kerja dan aspek sosial budaya adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam kebudayaan adat istiadat dan terjadi konflik antar pekerja masyarakat dengan pihak perusahaan.

Berdasarkan pengamatan awal (Observasi di Kecamatan Teunom pada Juli 2022) yang telah peneliti lakukan mengenai lokasi pertanian kelapa sawit yang terletak pada Desa Lueng Gayo Kabupaten Aceh Jaya memiliki jarak tempuh ke PT pergilingan  $\pm 3$  Km. Kawasan pertanian yang berada pada daerah ini memiliki tingkat pertanahan yang subur sehingga mudah ditumbuhi perpohonan dan terdapat bukit yang menjadikan lokasi tersebut sangat strategis untuk menanam sawit. Sedangkan pada Desa Cot Trap juga terletak pada lokasi yang strategis untuk menanam sawit karena Desa Cot Trap bersebelahan letaknya dengan Desa Lueng Gayo. Pengelolaan perkebunan kelapa sawit pada 2 (dua) desa di



Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya terdapat berbagai aspek positif seperti membantu perekonomian masyarakat sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti memiliki tempat tinggal yang layak, dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Maka dengan perekonomian masyarakat membaik, tingkat penyimpangan dalam masyarakat semakin berkurang seperti mencuri karena faktor kemiskinan, penduduk yang buta huruf karena tidak memiliki pendidikan, penduduk dengan gizi buruk karena makanan bergizi dan layanan kesehatan tidak terpenuhi dengan baik.

Perkebunan kelapa sawit pada Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya, petani melakukan pembersihan, pembibitan, penanaman dan panen. Kondisi kehidupan masyarakat sebelum mengelola perkebunan kelapa sawit sangat berbeda, pendapatan ekonomi meningkat, sudah mampu membangun rumah dengan layak serta dapat melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Bakce (2021) menjelaskan bahwa selain dampak positif pada pengembangan perekonomian yang diperoleh dari hasil kelapa sawit terdapat pula dampak negatif yang terlihat di kalangan masyarakat seperti pola pikir masyarakat lebih pragmatis dan hedonis sehingga kebiasaan lokal dan adat mulai terkikis sedikit demi sedikit dikarenakan oleh kesibukan baru sehingga acara adat dan kenduri tidak lagi menjadi prioritas utama dalam membangun

silaturrahmi. Perkebunan kelapa sawit juga mempengaruhi intuisi keluarga dalam berkomunikasi sehingga terjadi kesenjangan sosial antara komunikasi anak dengan orangtua jarang dilakukan, hal ini muncul karena pendidikan anak yang didominasi oleh teknologi dan media *online* lainnya, maka tidak menutup kemungkinan terjadi masalah baru dalam keluarga jika anak luput dari kontrol dan pengawasan orangtua. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik mengangkat sebuah judul penelitian untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan menyeluruh yaitu: **“Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penjabaran latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terfokus pada:

1. Bagaimana dampak perkebunan kelapa sawit terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya?
2. Bagaimana upaya petani dalam melakukan pengelolaan pada perkebunan kelapa sawit untuk meningkatkan kesejahteraan hidup di Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dapat diketahui berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah tercantum di atas, antara lain sebagai berikut:

1. Dampak perkebunan kelapa sawit terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.
2. Bagaimana upaya petani dalam melakukan pengelolaan pada perkebunan kelapa sawit untuk meningkatkan kesejahteraan hidup di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Akademisi
  - a. Khazanah keilmuan, bagi peneliti sebagai penambah ilmu dan wawasan yang berhubungan dengan penelitian ini.
  - b. Sumber referensi, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian dengan topik yang sama atau yang berhubungan dengan penelitian ini.
  - c. Melatih peneliti dalam pencarian data, mendisplay, memverifikasi dan menganalisis sehingga menjadi karya ilmiah yang dapat dibaca oleh orang lain.
  - d. Penelitian ini juga berguna untuk tugas akhir sebagai bentuk penyelesaian pendidikan secara akademis pada jurusan Ilmu Ekonomi.
2. Manfaat Praktisi

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada seluruh petani dalam melakukan pengelolaan pada perkebunan kelapa sawit sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.

3. **Manfaat Bagi Pembuat Kebijakan**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah agar perekonomian para petani semakin berkembang melalui hasil kelapa sawit di Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan dibuat untuk gambaran umum dalam penyusunan penelitian ini yang mana sesuai dengan judul, penulisan menyusun sistematis proposal kepada tiga bab, dimana masing-masing bab terdapat uraian tersendiri dan diantaranya yaitu:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Berisi tentang latarbelakang, permasalahan, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II: LANDASAN TEORI**

Berisi tentang kajian pustaka baik dari artikel, jurnal atau karya ilmiah atau sumber lain sebagai sarana pendukung.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian yang terdiri dari sumber penelitian, lokasi dan waktu

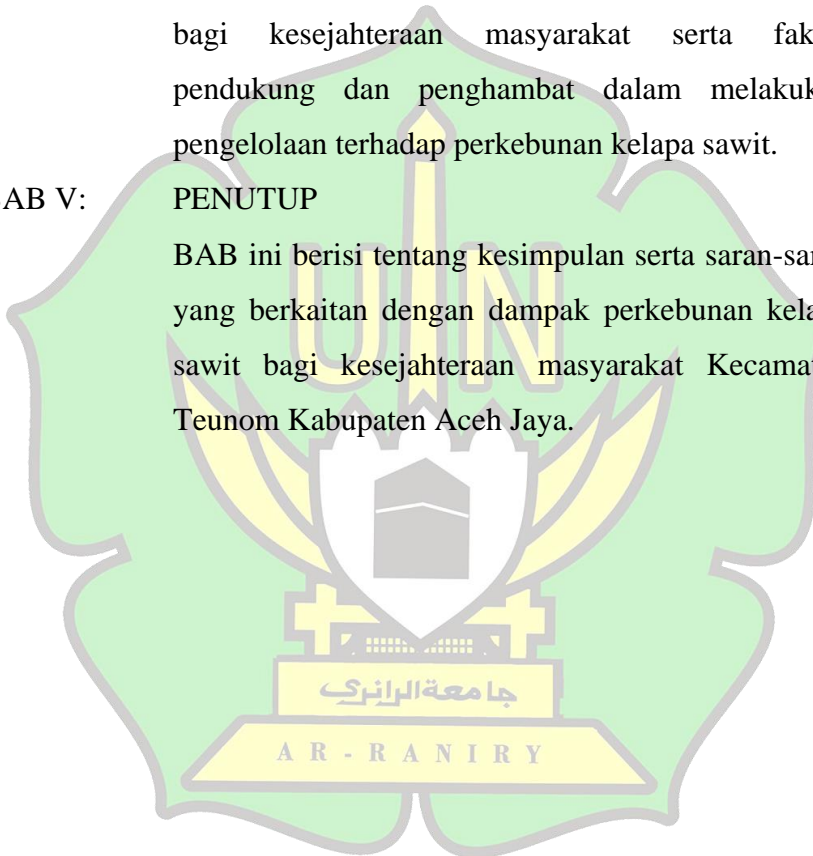
penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan dampak perkebunan kelapa sawit bagi kesejahteraan masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pengelolaan terhadap perkebunan kelapa sawit.

**BAB V: PENUTUP**

BAB ini berisi tentang kesimpulan serta saran-saran yang berkaitan dengan dampak perkebunan kelapa sawit bagi kesejahteraan masyarakat Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Koseptual Kesejahteraan Masyarakat**

##### **2.1.1 Definisi Kesejahteraan Masyarakat**

Magrabi mempresentasikan definisi kesejahteraan, yaitu keadaan konsumsi barang dan jasa yang sehat, nyaman dan bahagia. Secara umum pengertian kesejahteraan adalah suatu siklus yang mencakup beberapa aspek dasar kehidupan manusia yang tidak meningkat menjadi lebih baik dalam kelompok masyarakat, gaya hidup dan hubungan sosial (Sari, 2018).

Fahrudin menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, baik itu kebutuhan pangan, sandang, papan, air minum yang bersih, serta kemampuan untuk melanjutkan studi dan pekerjaan yang mendukung kualitas kerja yang memadai. Kehidupan agar hidupnya terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kecemasan, agar hidupnya aman lahir dan batin (Elvina, 2019).

Menurut UU No. 11 Republik Indonesia Tahun 2009, kesejahteraan sosial merupakan prasyarat untuk memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mengembangkan diri sehingga dapat melakukan kegiatannya. Fungsi sosial dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial merupakan pekerjaan yang terarah dan menyeluruh. Kegiatan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat secara



berkesinambungan dalam bentuk pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, termasuk rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. Jika pelaksanaannya didasarkan pada kebersamaan, keadilan, kemanfaatan, keterpaduan, kemitraan, keterbukaan, tanggung jawab, partisipasi, profesionalisme dan keberlanjutan (Sari, 2018).

Sejahtera mengacu pada situasi yang aman, tenteram, dan sejahtera. Aman berarti bebas dari bahaya dan gangguan. Hidup aman berarti hidup bebas dari segala kesulitan dan bencana, jadi hidup damai adalah hidup aman, damai dan tanpa kekacauan, dalam arti luas, sejahtera adalah bebas dari kemiskinan, kebodohan dan ketakutan sehingga ia dapat hidup. Kehidupan yang aman dan damai baik di luar maupun di dalam (Sukmasari, 2020).

Prasyarat untuk memenuhi kebutuhan dasar adalah kesejahteraan masyarakat, yang dapat dianggap perumahan yang layak, sandang dan pangan yang layak, pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas, atau kondisi di mana setiap orang dapat memaksimalkan keuntungan mereka dalam anggaran tertentu. Kondisi di mana kebutuhan fisik dan mental terpenuhi (Sukmasari, 2020).

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kesejahteraan hidup masyarakat adalah suatu kondisi terpenuhinya berbagai kebutuhan dalam hidupnya baik dari segi material seperti terpenuhinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan dan pangan, kemudian dari segi spiritual seperti terpenuhinya biaya pendidikan,

serta dari segi social seperti terpenuhinya jaminan sosial, pemberdayaan social serta perlindungan sosial.

### **2.1.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat**

Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa ada beberapa metrik yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga atau masyarakat di suatu wilayah, antara lain: 1) tingkat pendapatan keluarga; 2) Komposisi pengeluaran rumah tangga dibandingkan pengeluaran makanan dan bukan makanan; 3) tingkat pendidikan keluarga; 4) Tingkat kesehatan keluarga dan 5) Kondisi dan fasilitas hidup yang dimiliki rumah tangga (Sinaga, 2016).

Aspek-Aspek yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan berdasarkan pemenuhan kebutuhan hidup (Setiawan, 2021). Menurut BPS, terdapat 8 (delapan) indikator kesejahteraan, yaitu:

1. Penduduk didefinisikan sebagai jumlah anggota keluarga dalam setiap rumah tangga (KK).
2. Kesehatan dan gizi dapat dilihat dari tingkat kesehatan anggota keluarga masing-masing Rumah Tangga (KK).
3. Pendidikan dilihat menurut tingkat pendidikan (KK) masing-masing rumah tangga.
4. Ketenagakerjaan dilihat dari jumlah anggota keluarga dari setiap rumah tangga yang bekerja (KK).

5. Tarif dan kebiasaan belanja dapat dilihat dari pendapatan dan pengeluaran anggota keluarga per anggota keluarga (KK).
6. Kehidupan dan lingkungan dalam keadaan rumah dan lingkungan tempat tinggal masing-masing kepala keluarga (KK).
7. Kemiskinan dapat dilihat dari kondisi rumah, kondisi anggota keluarga dan pendapatan setiap rumah tangga (KK).
8. Sosial dilihat dari interaksi antar tetangga dan alat elektronik masing-masing KK.

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa factor kesejahteraan masyarakat terdiri dari tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, kondisi perumahan dan fasilitasnya. Kemudian kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari (8) delapan indikator yang telah disebutkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2021).

### **2.1.3 Penyebab Perubahan Sosial Masyarakat**

Ada beberapa penyebab terjadinya perubahan sosial dalam suatu masyarakat yang dapat mempengaruhi interaksi sosial masyarakat, cara berpikir, gaya hidup dan adat istiadat yang menjadi tradisi dan budaya yang dilestarikan. Faktor-faktor tersebut antara lain (Hosea, 2017).

### 1. Pertambahan Penduduk

Kedatangan perkebunan kelapa sawit meningkatkan jumlah penduduk akibat pendatang dari luar daerah. Selain itu, pertumbuhan penduduk juga didorong oleh pendatang yang kembali ke daerah asal kemudian kembali bersama kerabatnya dengan tujuan agar kerabatnya dapat mencari pekerjaan di daerah migrasi tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah masyarakat menikah dengan penduduk desa lain dan kemudian menetap di tempat mereka bermigrasi.

### 2. Pengaruh Kebudayaan Lain

Kehadiran pendatang dari pulau Jawa menyebabkan asimilasi budaya dalam masyarakat. Seni Kuda Lumping (Kesenian Tradisional Jawa) adalah budaya dari pulau Jawa yang dibawa ke pemukiman oleh para pendatang. Setelah masuknya perkebunan kelapa sawit bersamaan dengan budaya tradisional Jawa yang mengarah pada asimilasi budaya, budaya Barat perlahan masuk ke masyarakat desa melalui teknologi komunikasi massa yang diperkenalkan oleh perusahaan.

### 3. Pembangunan Akses Jalan

Kehadiran perkebunan kelapa sawit tidak diragukan lagi terkait dengan pembangunan jalan di kawasan perkebunan. Selain menjadi pintu gerbang pengangkutan buah sawit dari kebun ke pabrik, infrastruktur jalan yang dibangun perusahaan juga menghubungkan jalan dari desa ke kota/daerah. Mobilitas sosial

masyarakat dengan demikian semakin cepat, karena orang lain juga melewati desa untuk menuju kabupaten.

#### 4. Adanya Listrik

Berdasarkan pengamatan penulis, masyarakat dapat dengan mudah mengaktifkan perangkat teknisnya seperti televisi dan handphone ketika listrik tersedia. Kehadiran teknologi seperti televisi dan ponsel mengubah interaksi sosial masyarakat dari komunikasi langsung menjadi komunikasi tidak langsung. Dengan kata lain, listrik secara tidak langsung merupakan agen perubahan sosial. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perubahan sosial masyarakat adalah karena pertumbuhan penduduk, pengaruh budaya lain, pembangunan akses jalan dan ketersediaan listrik.

#### 2.1.4 Karakteristik Masyarakat Desa

Desa berasal dari bahasa Sansekerta “dhesi” yang berarti tempat lahir atau kampung halaman (Suparmini, 2015). Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan desa sebagai:

1. Sekelompok rumah di luar kota, yang merupakan desa, satu kesatuan desa;
2. Udik, atau dalam arti pedalaman desa, lawan dari kota;
3. Tempat, negara, wilayah masyarakat pedesaan adalah orang yang tinggal di daerah yang lebih kecil di luar kota. Masyarakat desa adalah semacam hubungan abadi antara orang-orang dengan kelembagaannya di suatu wilayah lokal,

yaitu mereka tinggal di rumah-rumah pertanian dan desa-desa yang tersebar, yang biasanya menjadi pusat kegiatan kolektif dan sering disebut komunitas pertanian (KBBI, 2016).

Secara umum, dalam kehidupan masyarakat di perdesaan dapat dilihat dari beberapa karakteristik yang mereka miliki, sebagaimana dikemukakan oleh Suparmini (2015) sebagai berikut:

1. Memiliki ciri-ciri yang homogen (makhluk hidup, nilai-nilai dalam budaya serta sikap dan perilaku).
2. Kehidupan di desa lebih mengutamakan anggota keluarga daripada unit ekonomi. Artinya semua anggota keluarga bekerja sama dalam kegiatan pertanian atau mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keuangan rumah tangga.
3. Faktor geografis sangat mempengaruhi kehidupan yang ada (misalnya hubungan masyarakat dengan negara kelahiran atau desa).
4. Hubungan antar anggota masyarakat lebih akrab dan langgeng dibandingkan di perkotaan, dan keluarga inti memiliki lebih banyak anak.

Melihat adanya kenyataan kesenjangan antara desa dan kota, maka pemerintah pun melakukan upaya untuk mengembangkan atau membangun wilayah perdesaan yang bertujuan untuk:

1. Penduduk desa ditempatkan pada situasi yang sama dengan penduduk kota.



2. Menjamin perbaikan taraf hidup dan penghidupan masyarakat desa berdasarkan pemikiran yang logis, pragmatis dan rasional.
3. Agar masyarakat desa lebih kreatif, dinamis dan luwes dalam menghadapi kesulitan, sehingga dapat lebih berkontribusi dalam pembangunan. Oleh karena itu, terjadi proses modernisasi di pedesaan yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan pedesaan, baik positif maupun negatif. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian desa adalah sekumpulan rumah di luar kota. Masyarakat yang tinggal jauh dari ibu kota disebut desa, yang memiliki beberapa karakteristik yang disebutkan dalam teori tersebut di atas (Suparmini, 2015).

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa definisi desa adalah sekelompok rumah di luar kota. Masyarakat yang bertempat tinggal jauh dengan ibu kota disebut masyarakat desa.

### **2.1.5 Tujuan Peningkatan Kesejahteraan Hidup**

Setiawan (2019) menggunakan terminologi pembangunan kesejahteraan sosial. Menurut dia, Pembangunan kesejahteraan sosial adalah usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial. Tujuan pembangunan kesejahteraan sosial adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh yang mencakup:

- a. Peningkatan standar hidup, melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial.
- b. Peningkatan keberdayaan melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial dan politik yang menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan.
- c. Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 (Pasal 1, ayat 2) menggunakan terminologi penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Menurut UU tersebut, Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Pengertian tersebut diketahui unsur-unsur penyelenggaraan kesejahteraan sosial, yaitu:

- a. Sebagai upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan.
- b. Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat sebagai pelaku.
- c. Bentuk kegiatannya, yakni pelayanan sosial dan pemenuhan kebutuhan dasar.

- d. Sasarannya setiap warga negara Indonesia.
- e. Pendekatan yang digunakan meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari peningkatan kesejahteraan hidup adalah untuk mencapai standar hidup berkualitas, meningkatkan keberdayaan dalam bidang ekonomi, kesehatan serta penyempurnaan dalam memperluas akses berdasarkan kesempatan sesuai dengan aspirasi yang dimiliki untuk mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik.

### **2.1.6 Bentuk-Bentuk Kesejahteraan Hidup**

Teori Brudeseth (2015) menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup, sehingga konsep kesejahteraan hidup memiliki beberapa bentuk yang akan dibahas sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan Materi

Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang

lebih berbunyi bahwa setiap laki-laki atau pun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.

b. Kesejahteraan Bermasyarakat

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan sosial atau bermasyarakatan adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.

c. Kesejahteraan Emosi- R A N I R Y

Kesejahteraan emosi sangat berkaitan erat dengan subjektifitas karena perasaan seseorang hanya dapat dirasakan dan ditentukan dari hati seseorang. Menurut Biswar (2012) kesejahteraan subjektif didefinisikan sebagai evaluasi individu terhadap kehidupannya yang berkaitan dengan komponen kognitif dan emosional yang mencakup tiga komponen utama, yaitu

banyaknya mengalami efek positif atau efek yang menyenangkan seperti kegembiraan, kelegaan hati, kasih sayang, sedikitnya mengalami afek negative atau afek yang tidak menyenangkan seperti ketakutan, kemarahan, dan kesedihan, serta pendapat pribadi mengenai kepuasan hidup.

d. Keamanan

Menurut Fitzpatrick seseorang yang menikmati keamanan (*security*) pendapatan, pekerjaan dan perumahan akan kelihatan berada dalam kondisi sejahtera (*welfare*) lebih besar daripada seseorang yang berada dalam kondisi tidak aman (*insecurity*) dan tidak pasti (*uncertainty*). Seseorang yang tinggal di rumah sederhana tapi mempunyai pekerjaan tetap bias dikatakan lebih aman, daripada seseorang yang tinggal di rumah mewah tetapi terancam gagal bayar dalam waktu dekat, bahasa lain juga bias dikatakan kalau seseorang yang miskin tapi aman akan lebih baik kondisinya daripada orang kaya tapi tidak aman.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas bahwa bentuk-bentuk kesejahteraan dalam hidup terdiri dari kesejahteraan materi, kesejahteraan bermasyarakat, kesejahteraan emosi dan keamanan.

## **2.2 Dampak Positif Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat**

Ada beberapa kontribusi positif terkait dengan perkebunan kelapa sawit bagi kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan antara lain sebagai berikut:

## 1. Aspek Ekonomi

Menurut Susila kontribusi industri berbasis kelapa sawit mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan perbaikan distribusi pendapatan. Pengembangan kelapa sawit berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh pertumbuhan investasi, output, dan devisa. Industri berbasis kelapa sawit juga mempunyai kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga yang berasal dari usaha kelapa sawit (Utami, 2017).

## 2. Aspek Sosial

Adanya perkebunan kelapa sawit mengakibatkan masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap etnis atau masyarakat luar lainnya. Hal ini dapat dilihat ketika kedatangan para transmigran, masyarakat menyambut baik para transmigran, bahkan saling bertukar pengetahuan di bidang pertanian sehingga menciptakan suasana harmonis dalam interaksi sosial masyarakat (Hosea, 2017).

## 3. Aspek Pendidikan

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan serta perubahan fasilitas terhadap pencapaian keberhasilan sebagai sarana pendukung berhasilnya sebuah pendidikan seperti terpenuhinya biaya pendidikan, tingkat perguruan tinggi atau sekolah yang dipilih serta lebih selektif dalam berfikir untuk membangun masa depan yang lebih maju melalui pendidikan (Yuberti, 2014).



#### 4. Aspek Kesehatan

Terpenuhinya biaya kesehatan bagi masyarakat kalangan bawah dan menengah dalam menjalani perawatan ketika sakit sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam biaya, pengurusan pemberkasan pada lembaga kesehatan atau hal-hal lain yang diperlukan pada dunia medis (Vionalita, 2018)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dampak positif perkebunan kelapa sawit bagi masyarakat terdiri dari aspek ekonomi, aspek sosial, aspek pendidikan serta aspek kesehatan.

### **2.3 Dampak Negatif Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat**

Dampak negatif dari perkebunan kelapa sawit terhadap kehidupan masyarakat dapat diketahui sebagai berikut:

#### 1. Berdampak Pada Lingkungan

Perkebunan kelapa sawit dapat mengganggu persediaan air tanah untuk tanaman lain di luar kebun kelapa sawit, sebab pengurusan air tanah oleh perkebunan sawit sangat banyak. Diketahui persentase pengaruh pengurangan debit air akibat penanaman tanaman kelapa sawit berkisar antara 30–40%. Adanya perkebunan kelapa sawit akses mendapatkan air menjadi sulit untuk masyarakat pada lingkungan sekitar yang ditanami kelapa sawit (Utami, 2017).

## 2. Perubahan Sosial Masyarakat

Perubahan sosial dari masyarakat tradisional yang ditandai dengan kuatnya ikatan moralitas dengan budaya tolong-menolong dan gotong royong menjadi masyarakat modern yang lebih individual sehingga menyebabkan berkurangnya budaya gotong royong dan tolong menolong dikarenakan pendapatan ekonomi meningkat, para masyarakat mencari orang lain yang diberi upah setelah menyelesaikan pekerjaannya (Hosea, 2017).

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dampak negatif perkebunan kelapa sawit terhadap kehidupan masyarakat berdampak pada lingkungan dan perubahan sosial pada kehidupan masyarakat.

### 2.4 Penelitian Terkait

Pada penyusunan skripsi ini, penulis mereferensi dan memperoleh pemahaman dari berbagai penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Jurnal oleh Muhammad Nawiruddin tahun 2017 yang berjudul “Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser” hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Long Kali sudah mengalami perubahan dalam peningkatan pendapatan, hal tersebut dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja, berkembangnya

struktur ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru dan terbukanya akses desa dengan desa lain.

Jurnal oleh Andri Jamilus tahun 2019 yang berjudul “Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit PT. Brama Bina Bakti Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lubuk Ruso, Kecamatan Pemayang, Kabupaten Batanghari” hasil penelitian ini menjelaskan bahwa PT. Brahma Bina Bakti mempunyai 2 kategori kehidupan masyarakat yaitu tidak sejahtera dan sejahtera, dari kategori tidak sejahtera memiliki 28 KK dengan persentase (87,5 %) sedangkan kategori sejahtera 4 KK dengan persentase (12,5 %). Sedangkan kondisi masyarakat setelah adanya PT Brahma Bina Bakti, yang kategori tidak sejahtera sebanyak 0 KK dengan persentase (0%) sedangkan kategori sejahtera sebanyak 32 KK dengan persentase (100 %). 3), sehingga terjadinya perubahan terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah adanya PT. Brama Bina Bakti.

Skripsi oleh Wawan Rahayadi tahun 2020 yang berjudul “Wawan Rahayadi (2020) R “Dampak y Eksistensi Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah” hasil penelitian menjelaskan bahwa dampak adanya perusahaan membawa dampak yang sangat positif bagi kondisi pendidikan masyarakat, ketika sebelum adanya perusahaan kondisi pendidikan masyarakat sangatlah tidak baik,

sedangkan pada saat ini setelah adanya perusahaan kondisi pendidikan masyarakat sangat lah baik, selain itu dampak interaksi sosial masyarakat sebelum adanya perusahaan sangat baik, sedangkan sesudah adanya perusahaan interaksi sosial masyarakat kurang baik karena kesibukan dalam bekerja.

Skripsi oleh Dirwan Prasetya Razak tahun 2022 yang berjudul “Dirwan Prasetya Razak (2022) “Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara” hasil penelitian menjelaskan bahwa dampak perkebunan kelapa sawit terhadap sosial ekonomi memberikan pengaruh positif pada pendapatan petani menjadi lebih baik, sedangkan dari segi pekerjaan memberikan pengaruh positif karena melalui perkebunan kelapa sawit masyarakat mendapatkan lapangan pekerjaan, kemudian dampak perkebunan kelapa sawit terhadap lingkungan memberikan pengaruh negatif karena penggunaan zat kimia yang berlebihan mengakibatkan terjadinya kerusakan pada tanah.

Jurnal oleh Romolda Ricke Aldianti, Norsidi dan Wiwik Cahyaningrum tahun 2022 yang berjudul “Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Entabuk Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau” hasil penelitian menjelaskan bahwa dampak berdirinya perusahaan kelapa sawit terhadap kesejahteraan sosial masyarakat secara positif sangat berdampak bagi masyarakat terutama dalam aspek perekonomian dan sosial budaya. Sedangkan dampak secara

negatif adalah dari aspek ekonomi masuknya pekerja luar yang berasal dari daerah lain dapat mengurangi peluang kesempatan kerja dan aspek sosial budaya adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam kebudayaan adat istiadat dan terjadi konflik antar pekerja masyarakat dengan pihak perusahaan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Muhammad Nawiruddin (2017) “Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser”.	Penelitian kualitatif	Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Long Kali membawa hal positif terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan pendapatan ekonomi.	a. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif b. Perbedaan penelitian ini terletak pada peningkatan pendapatan masyarakat.
2.	Andri Jamilus (2019) “Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit PT. Brama Bina Bakti Terhadap Kesejahteraan	Penelitian kualitatif	Terjadinya perubahan hidup bagi masyarakat dari yang miskin menjadi masyarakat yang berpendapatan	a. Persamaan penelitian terletak pada teknik deskriptif analisis. b. Perbedaan fokus penelitian

	Masyarakat Di Desa Lubuk Ruso, Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batanghari”.		menengah setelah adanya PT. Brama Bina Bakti	terletak pada dampak sosial ekonomi masyarakat setelah adanya perusahaan perkebunan sawit di Desa Lubuk Ruso.
3.	Wawan Rahayadi (2020) “Dampak Eksistensi Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah”.	Penelitian kualitatif	Dampak adanya perusahaan membawa hal positif bagi kondisi pendidikan masyarakat sehingga biaya pendidikan dapat terpenuhi dengan baik.	<p>a. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan metode deskriptif analisis.</p> <p>b. Perbedaan penelitian ini terfokus pada perubahan kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Pulau Laut.</p>
4.	Dirwan Prasetya Razak (2022) “Penelitian Tentang Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani Di Desa	Penelitian kualitatif	Adanya perkebunan kelapa sawit membawa pengaruh positif bagi masyarakat dari segi ekonomi dan mendapat lapangan	<p>a. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan metode deskriptif analisis.</p> <p>b. Perbedaan penelitian ini terfokus pada peningkatan</p>

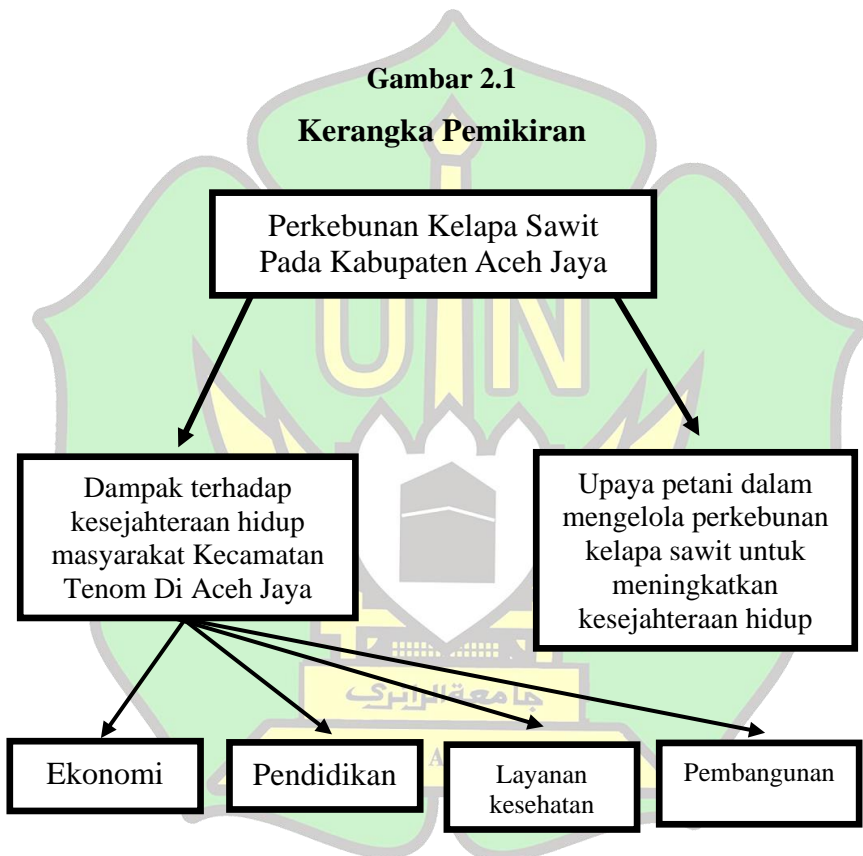


	Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara”		pekerjaan.	pendapatan ekonomi masyarakat Desa Karondang.
5.	Romolda Ricke Aldianti (2022) “Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Entabuk Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau”.	Penelitian kualitatif	Dampak perusahaan kelapa sawit dapat meningkatkan hasil ekonomi masyarakat walaupun banyak masyarakat luar yang bekerja pada perusahaan tersebut.	a. Persamaan penelitian berfokus kepada kesejahteraan masyarakat. b. Perbedaan penelitian pada dampak berdirinya perusahaan kelapa sawit (PT. Kalimantan Sanggar Pusaka Agro) terhadap mata pencaharian, tingkat pendapatan, dan kesejahteraan sosial masyarakat.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual dibuat dengan tujuan agar peneliti mudah dalam memperhatikan uraian beberapa hal untuk dijadikan landasan berpikir dalam penelitian. Landasan tersebut akan lebih

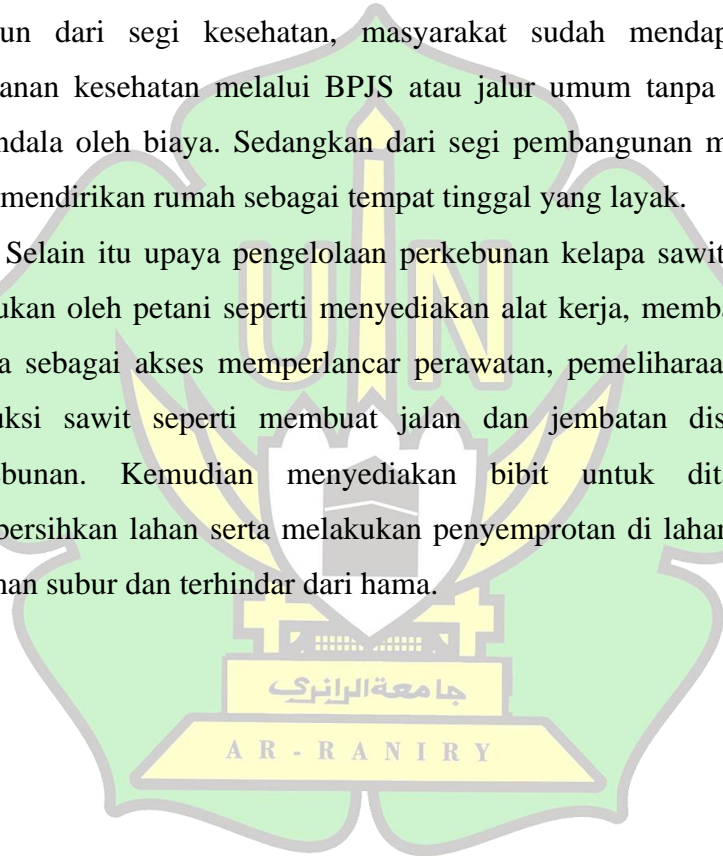
terarah kepada penelitian untuk mencari data dan informasi di lapangan guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya oleh peneliti berdasarkan pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah penelitian. Gambaran kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut.



Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat dijelaskan bahwa adanya perkebunan kelapa sawit Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya memberikan dampak positif bagi kesejahteraan hidup masyarakat dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan dan

pembangunan. Dilihat dari segi ekonomi masyarakat telah mempunyai penghasilan secara finansial dari panen sawit sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kemudian dari segi pendidikan, mereka tidak lagi khawatir tentang biaya untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke perguruan tinggi. Adapun dari segi kesehatan, masyarakat sudah mendapatkan pelayanan kesehatan melalui BPJS atau jalur umum tanpa harus terkendala oleh biaya. Sedangkan dari segi pembangunan mereka telah mendirikan rumah sebagai tempat tinggal yang layak.

Selain itu upaya pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang dilakukan oleh petani seperti menyediakan alat kerja, membangun sarana sebagai akses memperlancar perawatan, pemeliharaan dan produksi sawit seperti membuat jalan dan jembatan disekitar perkebunan. Kemudian menyediakan bibit untuk ditanam, membersihkan lahan serta melakukan penyemprotan di lahan agar tanaman subur dan terhindar dari hama.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Harahap (2020: 5) mengemukakan bahwa pengertian penelitian dalam Bahasa Inggris, atau “*investigation*”, yang artinya penelitian berulang adalah untuk menanggapi berbagai fenomena dan kejadian yang ada dengan cara mencari, menggali dan menganalisis fakta dan informasi di lapangan. Penelitian (*research*) adalah metode atau cara ilmiah untuk memperoleh informasi untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ilmiah juga penting sebagai kegiatan penelitian yang menggunakan ciri-ciri ilmiah seperti rasional, empiris dan sistematis.

Jenis penelitian yang dipilih oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Abdussamad (2021: 79) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji kualitas objek penelitian, seperti nilai, makna, emosi manusia, keanekaragaman hayati, keindahan karya seni, nilai-nilai dalam sejarah dan lain-lain, sehingga penelitian ini diarahkan dan dipusatkan pada keadaan alamiah benda/ untuk menggambarkan nilai material dan peristiwa tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menitikberatkan pada metode ilmiah berdasarkan ciri ilmiah yang rasional, empiris dan sistematis untuk mendeskripsikan sifat, sifat atau gejala tertentu perkebunan kelapa

sawit di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Bahwa mereka berdampak pada kesejahteraan masyarakat di desa Lueng Gayo.

### 3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), subjek penelitian adalah suatu sifat atau atribut atau nilai dari individu, objek atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Objek penelitian adalah orang, objek atau organisme sebagai sumber informasi yang diputuskan oleh peneliti untuk memperoleh pengetahuan atau informasi.

Penentuan objek penelitian yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan menggunakan metode sampling yang tepat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memiliki kriteria tertentu yang dipikirkan dengan baik dan diperlukan untuk penelitian.

Ada 2 (dua) desa pada Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya yang dijadikan sebagai informan penelitian yaitu Desa Lueng Gayo dan Desa Cot Trap, karena:

1. Kedua desa tersebut letaknya berdampingan sehingga sangat strategis dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Memiliki jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani sawit dibandingkan dengan desa lain yang berada di Kecamatan Teunom.

3. Dapat menghemat waktu ketika melaksanakan penelitian karena jarak kedua desa dengan rumah peneliti dekat.
4. Ada beberapa petani yang peneliti kenal sehingga pengumpulan informasi penelitian akan lebih luas dan fleksibel pada saat melakukan wawancara.

Adapun penentuan informan yang dimaksud berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yaitu sebagai berikut:

1. Sampel penelitian yang dipilih untuk diwawancarai adalah masyarakat yang bekerja sebagai petani sawit.
2. Bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian.
3. Memiliki pengetahuan dan keahlian dalam mengelola perkebunan sawit.
4. Memiliki pengalaman kerja sebagai petani sawit selama 5 tahun atau lebih.
5. Memiliki lahan sawit terluas diantara petani sawit yang lain.
6. Adanya dampak yang signifikan selama menjadi petani sawit seperti pendapatan secara ekonomi meningkat, perubahan status sosial atau tingkat pendidikan semakin tinggi.



**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Desa	Populasi	Sampel	Keterangan
1	Desa Lueng Gayo	173 Kepala Keluarga (KK)	5 Kepala Keluarga (KK)	Sampel yang diambil memiliki 60% kriteria menjadi informan.
2	Desa Cot Trap	220 Kepala Keluarga (KK)	5 Kepala Keluarga (KK)	Sampel yang diambil memiliki 60% kriteria menjadi informan.
<b>Ttal:</b>			10 Orang Sampel	

*Sumber:* Data Pada Desa Lueng Gayo dan Desa Cot Trap Tahun 2022.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

### 3.3.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) "sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan langsung melalui informan yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mengumpulkan jawaban dari pembahasan penelitian". Data primer yang peneliti maksud adalah data yang didapatkan langsung dari informan penelitiannya itu petani sawit di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

### 3.3.2 Data Sekunder

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa definisi data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti tidak secara langsung dari informan, akan tetapi data diperoleh dari sumber bacaan seperti majalah, buku, jurnal atau artikel, brosur, karya ilmiah dan lainnya. Data sekunder yang peneliti kumpulkan di lapangan seperti jumlah petani padi yang terdapat di Desa Lueng Gayo, Data hasil panen sawit tahun 2021/2022, Visi dan Misi Desa Lueng Gayo, Struktur Organisasi Desa Lueng Gayo, serta sejarah didirikannya Desa Lueng Gayo.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Hardani (2020: 121) pengumpulan data pada penelitian kualitatif terdiri dari teknik observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen. Penulis menggunakan dua teknik tersebut untuk mengumpulkan data di lapangan.

### 3.4.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2013), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

#### a. Observasi Partisipan

Menurut Sugiyono (2013), suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan responden atau objek yang diteliti. Jenis teknik observasi partisipan umumnya digunakan orang untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Untuk menyelidiki satuan-satuan sosial yang besar seperti masyarakat suku bangsa karena pengamatan partisipatif memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan objek yang diteliti, sehingga memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang akan diteliti.

#### b. Observasi Non-Partisipan

Menurut Sugiyono (2013), Observasi non-partisipan yaitu observasi yang dilakukan dengan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, dimana peneliti hanya terlibat sebagai pengamat independen. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati, mendengarkan serta mewawancarai petani sawit Kabupaten Aceh Jaya.

#### 3.4.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2018) wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara disebut sebagai *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai disebut dengan *interviewee* yaitu orang yang member jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam penelitian ini untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Menurut Sugiyono (2018) wawancara terstruktur merupakan wawancara dimana peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang jawabannya telah disiapkan sehingga proses wawancara akan lebih terarah.

Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai petani sawit yang terdapat di Desa Lueng Gayo, Kabupaten Aceh Jaya yang terarah saat berdialog dengan informan, terfokus pada topik penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk

mengumpulkan data penelitian di lapangan mengenai dampak perkebunan kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat.

### 3.4.3 Dokumentasi

Sugiyono (2018) mengemukakan makna dari dokumentasi suatu tulisan yang berisi data penting baik dalam bentuk karya-karya, gambar, tulisan, kisah masa lampau, biografi serta hal-hal yang dianggap berharga sehingga perlu disimpan sebagai arsip.

Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang terdapat pada Desa Lueng Gayo Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya seperti sejarah berdirinya Desa Lueng Gayo, struktur organisasi, visi dan misi desa Lueng Gayo serta dokumen lainnya yang diambil untuk melengkapi data penelitian.

## 3.5 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2018) berpendapat bahwa aktivitas atau kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh dan memiliki hasil yang akurat. Aktivitas yang diperlukan untuk menganalisis data terdiri dari *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### 3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Definisi dari reduksi data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memilah, memisahkan, memusatkan perhatian terhadap data yang telah di kumpulkan di lapangan agar data yang diperoleh sesuai dan terarah. Data tersebut berkenaan dengan

kesejahteraan hidup masyarakat di Desa Lueng Gayo Kecamatan Teunom Kabupaten Nagan Raya sehingga data dipilah sesuai dengan kebutuhan pada rumusan masalah penelitian.

### 3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Sugiyono (2018) mengemukakan penyajian data merupakan proses menggambarkan data dalam bentuk deskripsi yang tersusun sehingga berbentuk sebuah tulisan dengan narasi dan bahasa yang mudah dipahami sebagai hasil penelitian yang akan dibuat kesimpulan untuk langkah selanjutnya. Penyajian data pada penelitian ini biasanya disajikan dalam bentuk teks naratif sebagai hasil dari gambaran data di lapangan. Peneliti melakukan penyajian data setelah memilah data yang berfokus pada rumusan masalah penelitian yang didapatkan dari petani sawit sebagai informan penelitian, selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk narasi agar data mudah dipahami.

### 3.5.3 Menarik Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Menurut Sugiyono (2018) penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap data di lapangan bertujuan untuk melihat kevalidan data berdasarkan teori, sehingga peristiwa, kejadian dan gejala yang terjadi dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti akan menarik kesimpulan terhadap hasil yang didapatkan di lapangan, apabila data yang diambil telah secara akurat dan mendalam didapatkan baik melalui observasi, wawancara maupun



dokumentasi. Maka tahap berikutnya yang dilakukan peneliti adalah memverifikasi data berdasarkan teori yang diambil sebagai rujukan yang valid terhadap hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Letak Geografis Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya**

Badan Pusat Statistik Aceh Jaya (2016) memiliki data mengenai luas wilayah 381,400 ha terletak pada 04°22 sampai 05°16 garis Lintang Utara dan 95°10 sampai 96°03 Bujur Timur. Wilayah Aceh Jaya merupakan bagian pantai barat dari Pulau Sumatera yang membentang dari barat ke timur mulai dari kaki Gunung Geuruete, perbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar sampai ke Cot Paleng berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat dengan panjang garis pantai sejauh 221,95 km dan luas wilayah laut kurang lebih 2.718.50 km<sup>2</sup> Sampai saat ini, tercatat 45 pulau yang terdata yang tersebar di 6 kecamatan.

Kabupaten Aceh Jaya memiliki wilayah administrasi yang terdiri dari 6 kecamatan, 21 mukim dan 172 desa/gampong (53 desa pesisir) dengan ibu kota di Calang. Pada Tahun 2011 jumlah kecamatan di Kabupaten Aceh Jaya mengalami pemekaran menjadi sembilan kecamatan yaitu Kecamatan Jaya, Indra Jaya, Sampoiniet, Darul Hikmah, Setia Bakti, Krueng Sabee, Panga, Teunom dan Pasie Raya, dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 mencapai 86.123 Jiwa.

**Gambar 4.1**

**Peta Administrasi Kabupaten Aceh Jaya**



**4.1.2 Sejarah Berdirinya Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya**

Data Statistik Sektorial Kab Aceh Jaya Tahun 2022 mencantumkan bahwa sebelum terbentuk menjadi Kabupaten Aceh Jaya, Wilayah ini telah pernah masyhur pada dekade sebelumnya yaitu pada zaman penjajahan Belanda dan Jepang yang merupakan bagian barat dari Kerajaan Aceh Darussalam mulai dibuka dan dibangun pada abad ke XVI Masehi atas prakarsa Sultan Saidil Mukamil (Sultan Aceh yang hidup antara tahun 1588 - 1604 M), kemudian dilanjutkan oleh Sultan Iskandar Muda (Sultan Aceh yang hidup tahun (1607-1636 M) dengan mendatangkan orang-orang Aceh Rayeuk dan Pidie.

Setelah beberapa dekade lamanya maka dibentuklah Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2021 ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Nagan Raya, Kabupaten Aceh Jaya dan Kabupaten Aceh Tamiang dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Kabupaten Aceh Jaya menjadi daerah otonom setelah mekar dari kabupaten induk yang terdiri dari 6 (enam) kecamatan yaitu Kecamatan Teunom, Kecamatan Panga, Kecamatan Krueng Sabee, Kecamatan Setia Bakti, Kecamatan Sampoiniet, dan Kecamatan Jaya.

Namun pada Tahun 2012 terjadi pemekaran tiga buah kecamatan sehingga total menjadi 9 (sembilan) kecamatan. Berdasarkan Qanun Kabupaten Aceh Jaya Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kecamatan Indra Jaya, Darul Hikmah dan Pasie Raya dalam Kabupaten Aceh Jaya. Adapun tiga kecamatan yang dimekarkan adalah Kecamatan Teunom, bertambah satu kecamatan yaitu Kecamatan Pasie Raya, Kecamatan Sampoiniet bertambah satu kecamatan yaitu Kecamatan Darul Hikmah dan Kecamatan Jaya yang bertambah dengan satu kecamatan yaitu Kecamatan Indra Jaya. Hingga saat ini Kabupaten Aceh Jaya memiliki 21 kemukiman dan 172 gampong/desa.

#### **4.1.3 Visi dan Misi Gampong Lueng Gayo Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya**

## VISI

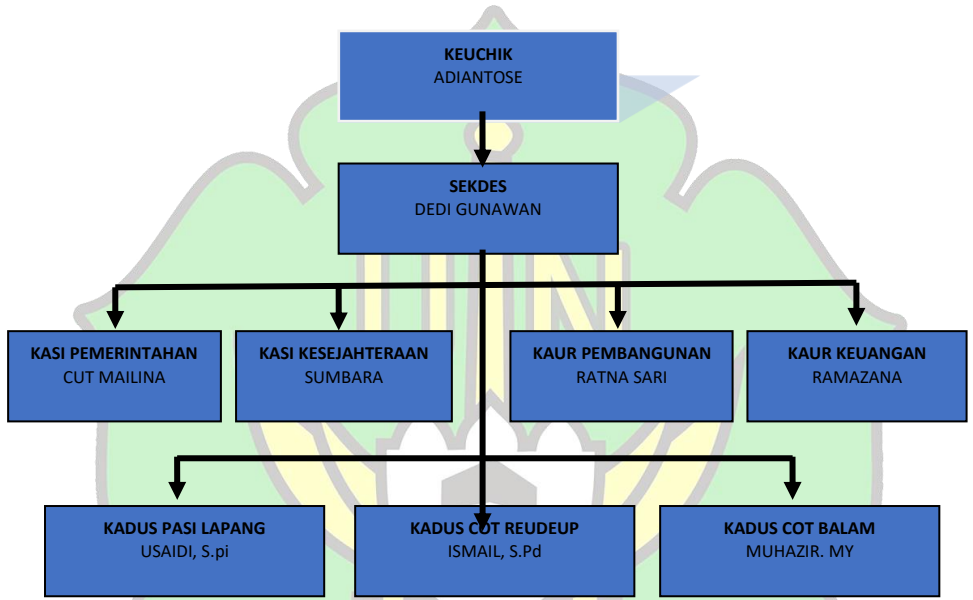
“Mewujudkan Gampong Lueng Gayo Menuju Kemandirian  
Dalam Kesejahteraan Dan Berkeadilan Yang Gemilang”

## MISI

- a. Mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.
- b. Mewujudkan sumber daya manusia yang berilmu pengetahuan, sehat lahir dan bathin.
- c. Mewujudkan sumber daya aparatur gampong yang profesional, dinamis dan bermoral.
- d. Meningkatkan peran serta dan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan gampong sesuai hak dan kewajiban.
- e. Mewujudkan pemerintahan gampong yang berkualitas, bebas dari KKN dan profesional dalam kerangka good governance.
- f. Mewujudkan kondisi gampong yang aman, tertib dan damai dengan menegakkan supremasi hukum dan hak asasi manusia.
- g. Penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat gampong dengan meningkatkan pembangunan ekonomi melalui Badan Usaha Milik Gampong (BUMG).
- h. Mengembangkan dan mendayagunakan sumber daya buatan secara optimal dan berkelanjutan

#### 4.1.4 Struktur Organisasi Gampong Lueng Gayo Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi Gampong Lueng Gayo**



*Sumber Data:* Hasil Dokumentasi Pada Desa Lueng Gayo  
Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.



## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya**

Peneliti memperoleh data penelitian melalui wawancara dan dokumentasi tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya sebagai dampak positif adanya perkebunan kelapa sawit. Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari beberapa informan di lapangan diuraikan sebagai berikut.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan MS selaku petani sawit beliau mengatakan bahwa: “Adanya perkebunan kelapa sawit dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat dari segi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dampak negatif perkebunan sawit dapat mempersempit lahan untuk menanam padi sebagai makanan pokok masyarakat”.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan SF selaku petani sawit beliau mengatakan bahwa: “Perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan kesejahteraan, dampak positif yang dirasakan dari hasil sawit bisa membiayai anak sekolah, terpenuhinya kebutuhan rumah tangga, dampak positif lainnya bisa beli hewan ternak, dampak negatif untuk petani tidak ada”.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan MJ selaku petani sawit beliau mengatakan bahwa: “Perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan kesejahteraan dari segi ekonomi, dampak positif bisa

tercapai apa yang diinginkan seperti membeli kendaraan, membangun rumah sehingga yang dulunya susah, sekarang sudah memenuhi standar menjadi masyarakat tingkat menengah”.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan SB selaku petani sawit beliau mengatakan bahwa: “Perkebunan kelapa sawit meningkatkan kesejahteraan bagi penunjang ekonomi di kalangan masyarakat, meningkatkan pembangunan seperti membangun rumah, terpenuhinya biaya sekolah anak, sedangkan dampak negatif dari perkebunan sawit tidak ada”.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan ED selaku petani sawit beliau mengatakan bahwa: “Perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan ekonomi dari yang rendah hingga ke tingkat ekonomi menengah, dampak positifnya dapat menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran, mencukupi kebutuhan keluarga kemudian dapat menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Dampak negatif dari perkebunan kelapa sawit dapat menimbulkan pencurian kelapa sawit bagi masyarakat yang malas bekerja. Tindakan yang dilakukan yaitu merangkul masyarakat yang sebelumnya tidak bekerja untuk kerja di perkebunan kelapa sawit.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan MT selaku petani sawit beliau mengatakan bahwa: “Perkebunan kelapa sawit sangat meningkatkan kesejahteraan, dampak positif terpenuhinya kebutuhan ekonomi, terpenuhinya biaya pendidikan anak dan kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan dampak negatif tidak ada”.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan ML selaku petani sawit beliau mengatakan bahwa: “Perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang cukup dan tidak perlu bekerja sebagai buruh kasar lagi, dapat membangun rumah dan membeli kendaraan”.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan ZZ selaku petani sawit beliau mengatakan bahwa: “Hasil yang diperoleh dari panen kelapa sawit dapat membiayai anak sekolah, membiayai kehidupan sehari-hari, hal positif lainnya bisa memperluas kebun sawit dari hasil yang diperoleh, dampak negatif dari kebun sawit yaitu tidak dapat lagi bersawah karena lahan terbatas sehingga masyarakat membeli beras dari daerah lain seperti beras daerah pidie”.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan BY selaku petani sawit beliau mengatakan bahwa: “Perkebunan kelapa sawit sangat bermanfaat mensejahterakan kehidupan masyarakat dari segi ekonomi sehingga terpenuhinya kebutuhan hidup dalam rumah tangga, biaya pendidikan, kesehatan serta dapat membeli barang yang diperlukan yang harganya mahal seperti motor, hewan ternak, melakukan pembangunan atau rehab rumah”.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan RD selaku petani sawit beliau mengatakan bahwa: “Produktivitas kelapa sawit dapat mendongkrak ekonomi masyarakat dalam sekali panen sekitar 20 hari selama 25 tahun, lahan yang luasnya 1-2 Hektar menghasilkan sawit minimal 2 ton, dalam 1 bulan sawit bisa dipanen 1 kali

setengah dengan harga sawit perkilogram Rp1.800, maka petani dapat menghasilkan uang sekitar Rp3.000.000 dalam sekali panen.

#### **4.2.2 Upaya Petani Melakukan Pengelolaan Pada Perkebunan Kelapa Sawit Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Hidup**

Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa informan di lapangan mengenai hal pendukung dan penghambat yang dialami oleh para petani dalam melakukan pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Hal ini hasil penelitian tersebut penulis uraikan sebagai berikut.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan MT selaku petani sawit beliau mengatakan bahwa: “Sarana pendukung pengelolaan kebun sawit yaitu tersedianya alat kerja, pupuk dan obat-obatan, hambatan yang pernah dihadapi ketika mengelola kebun sawit ketika lahan yang terletak dekat rawa-rawa airnya mengendap mengakibatkan banjir dikarenakan saluran pembuangan yang kurang baik sehingga memerlukan parit untuk mengaliri air tersebut”.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan SF selaku petani sawit beliau mengatakan bahwa: “Hal yang menjadi pendukung pengelolaan kebun sawit tersedianya dana yang cukup untuk merawat tanaman sawit, membuat parit, memberi pupuk serta merapikan lahan sawit, alat yang diperlukan pada saat bekerja yaitu dodos sawit, kereta sorong, arit. Sejauh ini belum ada upaya

pemerintah dalam melakukan pengelolaan sawit, semuanya dikelola oleh para petani, hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan seperti hama, tindakan yang dilakukan yaitu memberi peptisida untuk membasmi hama tersebut”.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan MJ selaku petani sawit beliau mengatakan bahwa: “hal yang menjadi pendukung penyediaan pupuk untuk perawatan kelapa sawit, fasilitas yang diperlukan kereta sorong, aret, dodos. Tidak ada campur tangan pemerintah dalam pengelolaan kelapa sawit, semua dilakukan secara pribadi oleh petani, hambatan pengelolaan seperti hama, namun bisa dibasmi dengan menggunakan peptisida”.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Sabirin MD selaku petani sawit beliau mengatakan bahwa: “sarana pendukung dalam pengelolaan kebun sawit adanya pupuk subsidi dan obat-obatan lainnya, upaya yang dilakukan pembersihan, perawatan dan penyemprotan terhadap hama, sarana yang dibutuhkan yaitu adanya parit dan jalan dalam lahan sawit untuk memudahkan petani dalam pengambilan hasil, upaya pemerintah sangat banyak dalam melakukan pengelolaan sawit seperti adanya bantuan bibit, bantuan pupuk, hambatan yang dihadapi yaitu masalah harga sawit yang naik turun sehingga petani memohon kepada pemerintah agar harga sawit kembali stabil”.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan ED selaku petani sawit beliau mengatakan bahwa: “hal yang menjadi pendukung bagi toke-toke memberikan modal untuk meningkatkan kapasitas

panen, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas pemeliharaan dari bibit sampai pemupukan sehingga menghasilkan panen yang maksimal, fasilitas dalam pengelolaan seperti mobilisasi kendaraan dibutuhkan becak, jika lahannya luas maka diperlukan mobil, hambatannya yaitu harga pupuk dan racun rumput yang mahal dan tindakan pemerintah terutama untuk bantuan masih kurang maksimal, tindakan selaku petani setiap hari melakukan rutinitas perawatan secara manual”.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan MT selaku petani sawit beliau mengatakan bahwa: “Hal yang diperlukan pada saat bekerja di kebun sawit yaitu adanya pagar, dodos, becak, aret. Peranan pemerintah masalah harga sawit untuk ditingkatkan lagi. Hambatan yang dihadapi hama, hewan liar seperti babi, tindakan yang dilakukan yaitu menjaga lahan agar bibit sawit yang baru di tanam tidak dimakan oleh hewan liar”.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Muslem WH selaku petani sawit beliau mengatakan bahwa: “unsur pendukung pengelolaan kebun sawit, diberikannya subsidi pupuk dan bibit sawit oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Aceh Jaya, fasilitas yang diperlukan becak, mesin babat, dodos, kereta sorong, harapan ke depan pemerintah membuat jalan di area perkebunan sawit serta membersihkan parit-parit yang tersumbat di area perkebunan supaya panen yang diperoleh maksimal. Hambatan yang pernah dihadapi ketika tanaman sawit diserang oleh hama seperti babi, monyet kuning sehingga perlu membuat pagar agar”.



Wawancara yang peneliti lakukan dengan ZZ selaku petani sawit beliau mengatakan bahwa: “Serius dalam melakukan pekerjaan adalah aspek utama yang menjadi pendukung maksimalnya hasil sawit yang diperoleh, adapun fasilitas yang diperlukan yaitu alat untuk menanam dan menyemai bibit sawit, parang, senso, becak, kereta sorong, pemerintah ikut membantu para petani dengan memberikan pupuk subsidi, penerimaan dan BLT bagi petani kurang mampu, hambatan yang dihadapi pada saat harga sawit turun”.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan BY selaku petani sawit beliau mengatakan bahwa: “hal yang menjadi pendukung pengelolaan kelapa sawit tentu adanya pembekalan ilmu tentang sawit kemudian adanya arahan dari Dinas Perkebunan serta adanya kelompok tani sehingga para petani terarah dalam melakukan penanaman, perawatan atau pemeliharaan lahan, penyemprotan hama serta panen, fasilitas yang dibutuhkan seperti alat dodot, kereta sorong, alat transportasi, serta alat-alat lainnya yang dibutuhkan untuk bekerja, pemerintah ikut andil dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit seperti memberikan pupuk subsidi dan bibit sawit”.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan RD selaku petani sawit beliau mengatakan bahwa: “hal pendukung pengelolaan perkebunan kelapa sawit adanya dukungan dari Dinas terkait, dukungan dari masyarakat, sehingga mereka diberikan sosialisasi, pemahaman apa yang perlu dilakukan karena sawit memerlukan



asupan seperti perawatan, diberi pupuk, diberikan obat secara berkala agar terhindar dari hama dan penyakit.”.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya**

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan maka peneliti memperoleh data mengenai dampak perkebunan kelapa sawit bagi kehidupan masyarakat sangat signifikan dan mengalami perubahan hidup lebih baik yang sangat drastis terutama dari segi ekonomi yang awal mulanya tingkat ekonomi rendah menjadi tingkat ekonomi menengah. Adanya perkebunan kelapa sawit mendorong masyarakat terpenuhinya kebutuhan pokok/utama dalam kehidupan yaitu sandang, pangan maupun papan. Petani sawit dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga, memenuhi biaya pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi, kemudian dari segi pembangunan mereka telah mampu untuk membangun rumah yang layak dihuni. Hasil yang didapatkan dari perkebunan sawit juga berguna untuk membeli hewan ternak, alat transportasi seperti sepeda motor, mobil dan juga handphone sebagai alat komunikasi.

Perkebunan kelapa sawit juga berpengaruh kepada pola hidup masyarakat dari segi pendidikan, para petani di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya mengupayakan anak-anaknya dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tanpa terkendala

dalam penyediaan biaya pendidikan. Hal ini memberikan peluang kepada generasi bangsa dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas sebagai pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik lagi di masa mendatang.

Perkebunan kelapa sawit juga berpengaruh kepada pelayanan kesehatan masyarakat menjadi lebih baik seperti memiliki jaminan kesehatan dengan pengurusan BPJS maupun kartu sehat lainnya, jika tidak ada kartu sehat tersebut mereka juga tidak terlalu khawatir akan terkendala pada biaya kesehatan yang mahal karena ekonominya sudah baik. Kemudian terpenuhinya nutrisi dan makanan bergizi karena memiliki ekonomi yang layak sehingga terhindari dari permasalahan gizi buruk bagi balita, anak orang dewasa maupun lansia khususnya bagi masyarakat Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

Hasil panen dari perkebunan kelapa sawit dapat menjadi sarana investasi yang dilakukan oleh para petani dengan si pengepul sawit, mereka memberikan dana kepada si pengepul setiap kali sawit dipanen secara rutin untuk disimpan. Apabila uangnya telah terkumpul dalam jumlah besar maka dana tersebut digunakan sebagai modal untuk membeli lahan perkebunan kelapa sawit yang baru sekaligus biaya untuk membeli bibit sawit, biaya perawatan dan pemeliharaan sampai tanaman sawit berbuah dan siap panen.

Perkebunan kelapa sawit juga dapat menjadi sarana peminjaman modal yang dilakukan oleh para pengepul sawit,

mereka memberikan pinjaman dana yang diperlukan petani tanpa harus meminjamkan dana ke Bank atau pegadaian dengan membayar bunga/persentase Bank yang begitu besar, sedangkan pinjaman dana yang diberikan pengepul tidak menggunakan pembayaran bunga, petani hanya perlu menyicil dana yang telah dipinjam setelah sawit dipanen.

Dampak positif dari perkebunan kelapa sawit yaitu petani tidak perlu mencari lahan pekerjaan lagi, akan tetapi bagi mereka yang memiliki lahan sawit yang luas dapat mempekerjakan orang lain sehingga berdampak dalam mengurangi angka pengangguran di kalangan masyarakat. Produktivitas kelapa sawit dalam 1-2 Hektar sawit dalam 20 hari sekali panen menghasilkan 2 Ton dengan harga jual Rp1.800 per kg, maka  $Rp1.800 \times 2000 \text{ kg}$  menghasilkan Rp3.600.000 masih kotor. Hasil bersih yang diterima petani dalam 2 Hektar lahan untuk sekali panen sawit Rp3.000.000. oleh karena itu dampak perkebunan kelapa sawit sangat bermanfaat sebagai penunjang meningkatkan ekonomi bagi kesejahteraan hidup masyarakat Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Luas lahan dan hasil produksi sawit yang dimiliki oleh petani dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 4.1****Luas Lahan dan Panen Kelapa Sawit Milik Petani**

No.	Nama Petani	Luas Lahan Perkebunan Sawit	Hasil Panen Sawit per 20 Hari
1.	MS	9 Hektar	Rp16.200.000
2.	MT	8 Hektar	Rp15.000.000
3.	SB	7 Hektar	Rp12.600.000
4.	BY	7 Hektar	Rp12.600.000
5.	RD	6 Hektar	Rp10.800.000
6.	SF	5 Hektar	Rp9.000.000
7.	ZZ	4 Hektar	Rp7.200.000
8.	ML	4 Hektar	Rp7.200.000
9.	ED	3 Hektar	Rp5.400.000
10.	MJ	3 Hektar	Rp5.400.000

*Sumber Data:* Hasil Dokumentasi Dari Para Petani Sawit Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

Dampak negatif dari perkebunan kelapa sawit bagi kehidupan masyarakat tidak ada. Namun dampak negatif dari segi pencemaran lingkungan ada, seperti terjadinya kekeringan pada lahan sawit jika lahan yang ditanami sawit memiliki kadar air yang rendah. Adapun lahan sawit yang bergambut akan menyebabkan banjir apabila terjadinya hujan karena lahan bergambut memiliki kadar air yang berlebih, hal tersebut terjadi jika lahan sawit tidak dikelola dengan baik dan tidak dibuat parit-parit, tidak

dilakukannya normalisasi air yang berlebihan diantara perkebunan sawit untuk menstabilkan kadar air.

Dampak negatif perkebunan kelapa sawit setelah terjadinya Tsunami khususnya di daerah Aceh Jaya hampir semua lahan dipakai untuk penanaman sawit sehingga mengakibatkan perusakan lahan karena sawit tersebut dalam sehari minimal 8 Liter menghisap air namun upaya inisiatif untuk menghindari kekeringan maka dipilihlah lahan gambut yang memiliki kadar air berlebih. Hampir semua kalangan masyarakat mengetahui hal tersebut karena Dinas Perkebunan Kabupaten Aceh Jaya juga melakukan sosialisasi terkait dengan perkebunan kelapa sawit.

#### **4.3.2 Upaya Petani Melakukan Pengelolaan Pada Perkebunan Kelapa Sawit Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Hidup**

Upaya yang menjadi hal pendukung dalam melakukan pengelolaan perkebunan kelapa sawit terutama ada dukungan dari pemerintah khususnya di wilayah Kabupaten Aceh Jaya seperti Dinas Perkebunan, sehingga petani sawit dapat pengarahannya dalam melakukan pengelolaan kelapa sawit terkait dengan penanaman, perawatan/pemeliharaan, pemberian obat-obatan pada tanaman sawit yang dilakukan setiap 3 bulan sekali sampai kepada sawit panen. Hal tersebut tidak luput dari arahan, sosialisasi dan pemahaman yang diberikan oleh Dinas Perkebunan kepada masyarakat dengan tujuan produktivitas kelapa sawit dapat

meningkat sehingga menghasilkan panen kelapa sawit yang baik dan berkualitas untuk ke depan.

Kemudian dukungan dari kalangan masyarakat yaitu kelompok tani pada Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya berfungsi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada saat melakukan pengelolaan kebun sawit, sehingga dengan adanya dukungan dan kekompakan tim, kesulitan yang dihadapi menjadi ringan karena dicarikan solusi secara bersama-sama untuk menyelesaikannya. Kemudian dari pihak Dinas Perkebunan juga ikut berpartisipasi mendorong masyarakat melakukan pengelolaan dengan memberikan ilmu dan pemahaman tentang pemilihan lahan sawit, pembuatan parit-parit agar penyerapan air pada tanaman sawit stabil serta pemberian bantuan pupuk subsidi dan juga pemberian bibit sawit kepada petani.

Pemerintah ikut berpartisipasi dalam meningkatkan produktivitas sawit seperti pemberian pupuk subsidi secara berkala serta melaksanakan program *replanting*. Sarana dan fasilitas yang diperlukan dalam melakukan pengelolaan terhadap perkebunan kelapa sawit sangat banyak seperti pembuatan jalan, jembatan, parit-parit serta sarana yang digunakan untuk menormalisasi kadar air yang berlebih diantara pepohonan kelapa sawit minimal 3 tahun sekali agar tanaman sawit tetap sehat dan dapat dipanen dengan maksimal. Kemudian dari segi fasilitas petani memerlukan alat dodot, kereta sorong, arit, becak atau mobil untuk mengangkut hasil sawit, alat penyemprotan obat-obatan serta lahan gambut



yang memiliki kadar air yang berlebih agar tanaman sawit subur karena setiap harinya memerlukan 8 Liter daya serap air untuk satu pohon kelapa sawit.

Selain adanya unsur pendukung, terdapat pula hambatan yang dihadapi petani dalam melakukan pengelolaan perkebunan kelapa sawit yaitu: *Pertama*, mulai dari penanaman awal adanya hama seperti babi, tikus, landak, gajah, serta hama yang paling kecil adalah rayap.

*Kedua*, mahalnnya harga pupuk di pasar sehingga petani sawit harus memerlukan dana yang lebih besar untuk untuk melakukan perawatan pada tanaman sawit.

*Ketiga*, harga jual sawit yang tidak stabil, terkadang harganya naik dan sewaktu-waktu harga jualnya turun. Hal ini membuat para petani terhambat dalam memaksimalkan pemeliharaan dan perawatan terhadap kebun sawit yang membutuhkan banyak biaya untuk membeli obat-obatan, pupuk dan pembersihan lahan sawit.

Tindakan yang dilakukan oleh para petani dalam menghadapi hambatan ketika mengelola perkebunan sawit adalah melakukan musyawarah dengan sesama petani, apabila masalah tersebut tidak terpecahkan maka mereka mengajukan permohonan dan menyampaikan permasalahan tersebut kepada pihak yang berwenang seperti Dinas Perkebunan Kabupaten Aceh Jaya. Misalnya upaya yang dilakukan untuk membasmi hama tersebut tidak terlepas dari pengarahan Dinas Perkebunan Kabupaten Aceh



Jaya, kelompok tani agar hambatan ini diselesaikan secara bersama-sama. Kemudian permasalahan harga sawit yang rendah atau tidak stabil, mereka melakukan permohonan kepada pemerintah agar harga sawit naik atau stabil dalam waktu yang lama.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak dari perkebunan kelapa sawit yang berada di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya yaitu: Meningkatkan kesetaraan ekonomi dalam kehidupan masyarakat semakin membaik, dilihat dari terpenuhinya kebutuhan rumah tangga seperti sandang, pangan dan papan/tempat tinggal yang layak. Meningkatnya kuantitas dan kualitas pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tanpa terkendala dan khawatir dengan pemenuhan biaya pendidikan bagi masyarakat. Kemudian meningkatnya layanan kesehatan serta masyarakat terhindar dari masalah gizi buruk karena terpenuhinya nutrisi dengan baik.
2. Upaya dalam melakukan pengelolaan terhadap perkebunan kelapa sawit terdiri dari: Upaya Internal, yaitu melakukan perawatan, pembersihan, pemupukan, penyemprotan obat-obatan serta pembasmian terhadap hama secara rutin dan berkala. Upaya Eksternal, yaitu adanya dukungan dari pemerintah seperti Dinas Perkebunan Kabupaten Aceh dalam memberikan pemahaman dan pengarahan kepada masyarakat tentang tata cara pengelolaan perkebunan. Sedangkan

hambatan yang dialami dalam melakukan pengelolaan seperti hama, harga jual kelapa sawit yang tidak stabil, harga pupuk dan obat-obatan yang semakin mahal serta belum tersedianya jalan dan jembatan secara menyeluruh untuk memudahkan petani mengeluarkan hasil panen kelapa sawit di perkebunan sehingga pekerjaan yang dilakukan membutuhkan waktu lama dalam mengumpulkan hasil sawit.

## 5.2 Saran

Ada beberapa saran yang menjadi kontribusi dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, bagi Dinas Perkebunan Kabupaten Aceh Jaya hendaknya menyediakan subsidi pupuk, obat-obatan serta bibit sawit dalam jumlah yang sesuai dengan jumlah luas lahan perkebunan kelapa sawit yang berada di Kabupaten Aceh Jaya.

*Kedua*, bagi petani hendaknya membuat agenda khusus dalam melakukan pengelolaan kelapa sawit di kelompok tani yang berada pada Kecamatan Teunom untuk memudahkan para petani memecahkan permasalahan R dalam R melakukan pengelolaan perkebunan kelapa sawit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Aldianti, Romolda Ricke. (2022). Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Entabuk Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. *Geo Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Geografi dan Pariwisata*, Vol. 2 No. 1. IKIP-PGRI Pontianak.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statisti Republik Indonesia. (2021). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia*. Ebook, Jakarta: BPS-Statistics Indonesia.
- Bakce, Riati. (2021). Kesempatan Kerja dan Kelayakan Ekonomi Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No. 7.
- Brudeseth. (2015). *A Social Workers Guide to Working In School*. Adelaide: Australian Association of Social Workers.
- Elvina. (2019). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Partisipasi dan Implementasi Kebijakan Dengan Efektivitas Pembangunan Program Dana Desa Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal JSHP*, Vol. 3, No. 1.
- Harahap, Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.

- Hartono, Budi dan Adiwirman. (2014). Teknik Budidaya Tanaman Kelapa Sawit Belum Menghasilkan Di Lahan Pasang Surut Yang Dilakukan Petani Di Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal: Jom Vaperta*, Vol. 1, No. 2. Riau: Universitas Riau, Fakultas Pertanian.
- Hosea. (2017). Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Penyalimau Jaya Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal: Sosiologi*, Vol. 5, No. 2. Pontianak: Universitas Tanjung Pura.
- Jamilus, Andri. (2019). Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Pt.Brama Bina Bakti Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lubuk Ruso, Kecamatan Peming, Kabupaten Batanghari. *Skripsi*. Jambi: Universitas Batanghari.
- Laing. (2016). Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. *Artikel Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2, No. 4.
- Mulyadi. (2018). Kesejahteraan, Kualitas Hidup Dan Kaitannya Dengan Lingkungan Hidup. *Skripsi*. Fakultas Teknik UMSB, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nawiruddin, Muhammad. (2017). Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol 5, No 1, Universitas Mulawarman.
- Ndakularak, Erwin. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.

- Razak, D.P. (2022). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Rachmat, M. (2013). Nilai Tukar Petani: Konsep Pengukuran dan Relevansinya Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani. *Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian* , 111-122.
- Rahayadi, Wawan. (2020). Dampak Eksistensi Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Rizki Afri Mulia, N. S. (2020). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat kota Padang. *Jurnal El- Riyasah 11(1)*, 67-83.
- Sari, M.E.P (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam. *Jurnal Trias Politika*, Vol 2. No. 2.
- Sukmasari, Dahliana. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Journal Of Qur'an and Hadis Studies Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama*, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Setiawan, H.H. (2019). Merumuskan Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS) Di Indonesia. *Jurnal Informa*, Vol. 5, No. 3. Jakarta Timur: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.
- Setiawan, Yahya. (2021). Dampak Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Di Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 4, No. 2.

- Sinaga, Anton A.P, (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Medan (Studi Kasus Usaha Kecil Dan Menengah). *Jurnal Ilmiah Methonomi*, Vol. 2, No. 1.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet ke-19. Bandung: Alfabeta.
- Suparmini. (2015). *Masyarakat Desa dan Kota Tujuan Geografis, Sosiologis dan Historis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utami, Rany. (2017). Dampak Ekonomi dan Lingkungan Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus Desa Penyabungan, Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, Vol. 22, No. 2.
- Vionalita, Gisely. (2018). *Pembiayaan Pelayanan Kesehatan*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).



## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar wawancara ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul **“Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya”**. Berikut beberapa daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan:

- a. Daftar pertanyaan yang ditujukan kepada petani kelapa sawit mengenai dampak perkebunan kelapa sawit terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka dirumuskan butir-butir pertanyaan sebagai berikut:
  - 1) Apakah perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit?
  - 2) Apa dampak positif yang dirasakan setelah menjadi petani kelapa sawit dari sisi ekonomi?
  - 3) Bagaimana kondisi kehidupan saudara sebelum dan sesudah bekerja pada perkebunan kelapa sawit?
  - 4) Menurut Menurut pandangan saudara, apa dampak negatif dari perkebunan kelapa sawit bagi kehidupan saudara?
  - 5) Bagaimana tindakan saudara dalam mengatasi dampak negatif dari perkebunan kelapa sawit?

- b. Daftar pertanyaan yang ditujukan kepada petani kelapa sawit mengenai upaya dalam melakukan pengelolaan pada perkebunan kelapa sawit, maka butir pertanyaannya:
- 1) Apa yang menjadi hal pendukung bagi saudara dalam melakukan pengelolaan terhadap perkebunan sawit?
  - 2) Apa saja upaya yang saudara lakukan dalam mengelola perkebunan sawit?
  - 3) Apa saja fasilitas yang saudara perlukan sebagai sarana pendukung dalam melakukan pengelolaan perkebunan kelapa sawit?
  - 4) Apakah ada peranan pemerintah dalam upaya meningkatkan produktivitas kelapa sawit?
  - 5) Apa saja hambatan yang pernah saudara hadapi pada saat melakukan pengelolaan perkebunan kelapa sawit?
  - 6) Apa tindakan yang saudara lakukan dalam menghadapi hambatan pada saat melakukan pengelolaan perkebunan sawit?

### **Lampiran 2: Daftar Observasi Di Lapangan**

Penulis melakukan pengamatan di Gampong Lueng Gayo yang berkaitan dengan kesejahteraan hidup masyarakat dilihat dari hasil perkebunan kelapa sawit yang diperoleh. Adapun pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengamati fasilitas dan sarana yang digunakan oleh masyarakat dalam melakukan pengelolaan perkebunan sawit.

2. Mengamati kondisi kehidupan yang dijalani oleh petani sawit dari segi ekonomi, kesehatan dan juga pendidikan.
3. Mengamati tata cara komunikasi, ekspresi serta *gesture* petani dalam menyampaikan pendapat pada saat proses wawancara berlangsung.

### **Lampiran 3: Daftar Pengambilan Dokumen Di Lapangan**

1. Dokumentasi ketika melakukan wawancara dengan informan.
2. Visi dan Misi Gampong Lueng Gayo Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.
3. Data jumlah kartu keluarga (KK) pada Gampong Lueng Gayo.
4. Struktur organisasi Gampong Lueng Gayo.
5. Data jumlah pendapatan petani sawit pada tahun 2021-2022.



## Lampiran 4: Foto Penelitian

Gambar 1

Wawancara bersama Bapak Sabirin Selaku Petani Kelapa Sawit



Gambar 2

Wawancara bersama Bapak Edi Selaku Petani Kelapa Sawit



Gambar 3

Wawancara bersama Bapak Mustafa Selaku Petani Kelapa Sawit



Gambar 4

Wawancara bersama Bapak Muslem Selaku Petani Kelapa Sawit





Gambar 5  
Wawancara bersama Bapak Rizal Dinata Selaku Petani Kelapa  
Sawit



Gambar 6  
Wawancara bersama Bapak Matodik Selaku Petani Kelapa Sawit



Gambar 7

Wawancara bersama Bapak Safrizal Selaku Petani Kelapa Sawit



Gambar 8

Wawancara bersama Bapak Zamzami Selaku Petani Kelapa Sawit





Gambar 9

Wawancara bersama Bapak M. Jalin dan Bapak Buyung Selaku  
Petani Kelapa Sawit



Gambar 10

Wawancara bersama Bapak Buyung Selaku Petani Kelapa Sawit



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama : Ema Julita  
NIM : 180604017  
Tempat/Tgl. Lahir : 04 November 2001  
Status : Mahasiswa  
Alamat : Desa Lueng Gayo, Ds. Cot Balam,  
Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya  
No. Hp : 0822-9832-3019  
Email : emajulita.04@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 6 Teunom
2. SMP : SMP Swasta Darul Nizam
3. SMA : SMA Negeri 1 Teunom
4. perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### Data Orang Tua

Nama Ayah : M. Tayeb W  
Pekerjaan : Petani  
Ibu : Marwati  
Alamat Orang Tua : Desa Lueng Gayo, Ds. Cot Balam,  
Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya